PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *READ ANSWER DISCUSS EXPLAIN CREATE* (RADEC) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 115489 BANDAR SELAMAT

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

VIVI KHOFIFAH
1902090253

FAKULTAS KEGUGURAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : http://www.fkip.umsu.ac.id Email: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 11 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap	: Vivi Khofifah
NPM	: 1902090253
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran *Read Answer Discuss Explain Create* (Radec) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat

Ditetapkan :
( ) Lulus Yudisium
( ) Lulus Bersyarat
( ) Memperbaiki Skripsi
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst, S.S., M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:
1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd
3. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd

1. _____ 2. _____
3. _____

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap	: Vivi Khofifah
NPM	: 1902090253
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran *Read Answer Discuse Explain Create* (RADEC) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan	Ketua Program Studi
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.	**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vivi Khofifah
NPM : 1902090253
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Read Answer Discuse Explain Create* (RADEC) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 Juli 2023	Bimbingan Bab IV dan V		
18 Juli 2023	Revisi Bab IV		
21 Juli 2023	Perbaikan pengolahan Data		
13 Agustus 2023	Perbaikan tata tulis		
30 Agustus 2023	Penambahan diagram distrbusi bab IV		
2 September 2023	lengkapi lampiran		
4 September 2023	ACC Skripsi		

Medan, September 2023

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: http/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap	: Vivi Khofifah
N.P.M	: 1902090253
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran *Read Answer Discuss Explain Create* (RADEC) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Read Answer Discuss Explain Create* (RADEC) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat.**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan

Vivi Khofifah
NPM. 1902090253

ABSTRAK

Vivi Khofifah, 1902090253. "Pengaruh Model Pembelajaran *Read Answer Discuse Explain Create (Radec)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat".

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang kemampuan berpikir kritisnya masih rendah Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Read Answer Discuse Explain Create (RADEC) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan lembar tes. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Radec* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, karena pada analisis uji t (*independent t-test*) diperoleh hasil nilai signifikansi (sig.2-*tailed*) 0,000 < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh model pembelajaran *Radec* terhadap numerasi literasi siswa kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat. Hasil analisis data diperoleh rata-rata (*mean*) setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *radec* yaitu 80,4. Sedangkan sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Radec* rata-rata (*mean)* yaitu 60,8. Sehingga siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Radec* memiliki rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *Radec.*

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Radec*, Kemampuan Berpikir Kritis

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillahurabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Adapun penulis penelitian ini yang berjudul "***Pengaruh Model Pembelajaran Read Answer Discuss Explain Create (RADEC) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dikelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat.***". Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayah Aliaman Siregar, dan Ibu Nurmalinda Sipahutar yang telah memberikan cinta dan kasih sayang dengan membesarkan, mendidik, memberikan semangat, doa tulus serta perhatian moril maupun materil yang tidak terputus.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**,** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ismail Saleh Nasution S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu chairunnisa Amelia S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya

untuk membimbing penulis sehingga dapat tersusun dan terselesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kakek dan nenek saya yaitu Dame sipahutar dan Nurhalizah silaen yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat untuk penulis, sehingga penulis selalu semangat dalam proses penyusunan proposal ini.
10. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada abang saya Syahriful mahya siregar dan Ridwan siregar yang telah memberikan doa serta semangat yang luar biasa.
11. Kepada teman saya Ellyani Syahputri, Imayasa Nasution, Yulia Rizky, Ayu Syahfitri, Devi Riska dan teman-teman seperjuangan di kelas E Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019 yang telah banyak memberikan bantuan dan doa dalam proses penyusunan proposal ini.
12. Teman-teman satu bimbingan Ibu Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd, yang sedang berjuang bersama untuk mendapatkan gelar Sarjana semoga kita sukses selalu.
13. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah sabar dalam menghadapi apapun, untuk hati yang masih kuat dalam mengkelolah perasan tanpa menghiraukan yang lain, tangan yang selalu siaga mengusap air mata ketika mata

menangis dan kaki yang tak pernah lelah diajak pergi kemanapun dan kapanpun.

Penulis menyadari bahwa isi dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukkan dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Aamiin.YaRabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2023

Penulis

VIVI KHOFIFAH
NPM. 1902090253

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Pembatasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Masalah 7

F. Manfaat Penelitian 8

BAB 11 LANDASAN TEORITIS 9

A. Kerangka Teoritis 9

1. Model Pembelajaran 9

1.1 Defenisi Model Pembelajaran 9

1.2 Prinsip Model Pembelajaran 11

1.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran 12

1.4 Fungsi Model Pembelajaran.....14

1.5 Karakteristik Model Pembelajaran.....15

2. Model Pembelajaran *RADEC*..... 15

2.1 Defenisi Model Pembelajaran *RADEC*..... 15

2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *RADEC*..... 16

2.3 Karakteristik Model Pembelajaran *RADEC*..... 21

2.4 Keunggulan Model Pembelajaran *RADEC*..... 22

3. Kemampuan Berpikir Kritis..... 23

3.1 Pengertian Berpikir Kritis..... 23

3.2 Ciri-ciri Kemampuan Berpikir kritis..... 24

3.3 Tahapan Berpikir Kritis..... 25

3.4 Indikator Berpikir Kritis..... 25

3.5 Taksonomi Bloom..... 26

4. Pembelajaran IPS di SD..... 32

B. Kerangka Konseptual..... 34

C. Hipotetis..... 36

BAB 111 METODE PENELITIAN..... 37

A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 37

1. Lokasi..... 37

2. Waktu Penelitian..... 37

B. Populasi dan Sampel..... 38

1. Populasi..... 38

2. Sampel..... 38

C. Variabel Penelitian 39

D. Defenisi Variabel Penelitian 40

E. Desain Penelitian..... 41

F. Instrumen Penelitian..... 41

G. Teknik Analisis Data..... 44

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 47

A. Deskripsi Hasil Penelitian 48

B. Analisis Data Penelitian 48

1. Uji validitas 49

2. Uji Reabilitas..... 50

3. Uji hipotesis 50

C. Pembahasan Hasil Penelitian 52

a. Kemampuan Berpikir Kritis Sebelum Menggunakan Model Radec.....52

b. Kemampuan Berpikir Kritis Sesudah Menggunakan Model Radec.....54

D. Diskusi hasil penelitian 57

1. Kemampuan Berpikir Kritis Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Radec Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat.....57

2. Kemampuan Berpikir Kritis Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Radec Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat.....58

E. Keterbatasan Penelitian 61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 62

A. Kesimpulan..... 62

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Ujian Semester Siswa Kelas IV 5

Tabel 2.1 Perbedaan Taksonomi Andershon dan Krathwohl 27

Tabel 2.2 Dasar Konsep High Order Thingking Skills (HOTS)..... 28

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian..... 37

Tabel 3.2 Jumlah keseluruhan Siswa 38

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Soal..... 42

Tabel 3.4 Kategori penilaian kemampuan berpikir kritis siswa..... 43

Tabel 4.1 Tabel Hasil Uji Validitas..... 48

Tabel 4.2 Tabel Hasil Uji Reliabilitas..... 49

Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Hipotesis..... 50

Tabel 4.4. Skor Perolehan Kemampuan Berpikir Kritis Sebelum Menggunakan Model Radec 51

Tabel 4.5 Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Sebelum Menggunakan model Radec 52

Tabel 4.6 Skor Perolehan Kemampuan Berpikir Kritis Sesudah Menggunakan Model Radec 54

Tabel 4.7 Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Sesudah Menggunakan model Radec 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *RADEC* 21

Gambar 2.2 Level Ranah Afektif 31

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual 35

Gambar 4.1 Diagram Batang Pretest 53

Gambar 4.2 Diagram Batang Postest 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus IPS Kelas IV SD 67

Lampiran 2 RPP IPS Kelas IV SD 73

Lampiran 3 Materi IPS Kelas IV SD 82

Lampiran 4 Lembar Kerja Peserta Didik 86

Lampiran 5 Jawaban LKPD 88

Lampiran 6 Lembar wawancara 91

Lampiran 7 Skor Uji Validitas tes 94

Lampiran 8 Nilai Lembar Pretest 95

Lampiran 9 Nilai Lembar Postest 96

Lampiran 10 Daftar Nama Siswa 97

Lampiran 11 Nilai Pretest Siswa 98

Lampiran 12 Nilai Postest Siswa 101

Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Test 108

Lampiran 14 Hasil Uji Reliabilitas Test 109

Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis 110

Lampiran 16 K1 111

Lampiran 17 K2 112

Lampiran 18 K3 113

Lampiran 19 Lembar Pengesahan Seminar Proposal..... 114

Lampiran 20 Berita Acara Sempro 115

Lampiran 21 Surat Pernyataan 116

Lampiran 22 Surat Riset Penelitian..... 117

Lampiran 23 Balasan Surat Riset 118

Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup..... 119

Lampiran 25 Dokumentasi 120

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik bagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita lebih bisa dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut dapat memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental,dan lain sebagainnya. Seperti yang tertera didalam UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendiddikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah- sekolah atau di perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara

pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu seta menyimpulkannya.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa sekolah dasar mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Salah satu bidang studi di SD yang mesti memasukkan unsur HOTS adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah mata pelajaran yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan penginternalisasian sikap kepada peserta didik melalui materi pembelajaran yang menyorot fenomena sosil di lingkungan terdekat anak (Chairunnisa et al., 2021)(Chairunnisa et al., 2022) sehingga diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi, menganalisis sebuah fenomena sosial disekitarnya untuk akhirnya secara kreatif dan inovatif memecahkan masalah dengan menciptakan sebuah ide , gagasan ataupun produk. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di sd menjadi sebuah bidang yang memiliki urgensi untuk dilaksanakan secara efektif.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di sekolah dasar dimulai dari pengenalan lingkungan dan masyarakat sekitar yang meliputi kabupaten, provinsi, nasional atau modal dan internasional. Memberi pengetahuan kepada siswa bahwa antara satu bidang dengan daerah lain memiliki koneksi. Pada materi yang membahas lingkungan internasional Batasan ruang lingkup ASEAN. Mendekati interdisipliner dan multidisipliner adalah Kompetensi dasar IPS terkait masalah Selain itu, Kompetensi Dasar IPS juga diungkap dari geografi, ekonomi,sejarah, dan sosiologi untuk dijadikan bahan pembelajaran tertentu (tema/subtema).Tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah

menumbuhkan sikap religius kepada siswa, jujur, demokratis, kreatif, mampu berpikir kritis, gembira membaca, memiliki kemauan untuk belajar, rasa ingin tahu tahu tinggi, peduli tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar, berkontribusi secara aktif dalam mengembangkan kehidupan sosial dan budaya juga mampu berkomunikasi dengan baik. mata pelajaran IPS seperti subjek lain yang dicakupnya dalam tematik terpadu, yang dalam 1 dijelaskan menjadi beberapa subtema dan di setiap subtema ada beberapa pelajaran. Di dalam subtema Ada satu indikator untuk setiap mata pelajaran.

Menurut Lestari et al (2021) (Yulianti et al., 2022) Mengingat kemampuan berpikir kritis sangatlah penting, maka berpikir kritis perlu ditanamkan sejak usia dini pada tingkat sekolah dasar, agar siswa memiliki dasar berpikir kritis untuk diterapkan dalam menyelesaikan suatu tugas ataupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara rasional dan reflektif sehingga dapat memutuskan apa yang dilakukan atau dipercayainya Ennis, 1993; Wijayanti et al.,2020 (Yulianti et al., 2022). Berpikir kritis sebagai proses pemikiran, merupakan pemikiran yang baik yang memenuhi kriteria atau standar kecukupan Gelerstein et al.,2016; Tanti et al.,2020 (Yulianti et al., 2022) Berpikir kritis sebagai proses berpikir untuk menerapkan konsep , menganalisis pendapat, mensintesis dan mengevaluasi informasi serta membuat kesimpulan Liesa-Orus et al.,2020; Yuliati dkk 2019 (Yulianti et al., 2022). Berpikir krirtis sangat diperlukan untuk memecahkan permasalahan untuk membuat

keputusan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari Tempelar,2017 (Yulianti et al., 2022).

Mengingat kemampuan berpikir kritis sangatlah penting ,maka berpikir kritis perlu ditanamkan sejak usia dini pada tingkat sekolah dasar ,agar siswa memiliki dasar berpikir kritis untuk diterapkan dalam menyelesaikan sesuatu tugas atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari Lestari et al.,2021 (Yulianti et al., 2022). Sehingga beranjak kejenjang lebih tinggi seperti SMP,SMA, maupun perguruan tinggi siswa tidak kesulitan untuk melatih keterampilan berpikir kritisnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan PLP 1 dan 2 yang telah dilakukan peneliti (https://youtu.be/wjLgrA0zcXs) di SD 115489 Bandar Selamat ,maka peneliti dapat memperolah informasi bahwa Rendahnya nilai ujian tengah semester siswa dalam pembelajaran IPS , Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh para guru masih tergolong monoton, yang biasanya masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif ,Siswa takut bertanya,mengajukan argument, atau maju kedepan saat proses pembelajaran ,kebanyakan siswa yang sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar yang dapat menggangu konsentrasi temannya dan Peserta didik masih belum mampu melakukan pemikiran yang kritis terhadap suatu permasalahan dalam pembelajaran. Perihal ini dibuktikan dengan hasil nilai ujian semester siswa di kelas IV SD untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Ujian Tengah Semester Siswa Kelas IV Pembelajaran IPS SD 115489 Bandar Selamat

No	Nilai KKM	Siswa	Persentase %	Keterangan
1	>70	7 orang	28 %	Tuntas
2	<70	18 orang	72 %	Tidak tuntas
Jumlah		25 orang	100%	

Sumber : Guru wali kelas IV SD 115489 Bandar Selamat

Agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan dibutuhkan model- model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajarinya , sehingga peserta didik dapat menjadi aktif dan dapat melakukan pembelajaran dengan baik lagi. Adapun salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan proses pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang aktif, efektif, efesien, dimana peserta didik saling berinteraksi satu sama lain dan berani berargumen ,saling berdiskusi yaitu model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create).*

Menurut Sopandi & Handayani , (2019) (Andini & Fitria, 2021) model *RADEC* mampu membuat peserta didik untuk rajin membaca, meningkatkan pemahaman materi dan memotivasi mereka untuk mengantongi kompetensi yang di tuntut pada zaman sekarang. Model *RADEC* memeiliki keunggulan, di antaranya yaitu (1) memberikan kesempatan kepada guru untuk mendesain model yang di gunakan agar p roses pembelajaran menjadi menarik, (2) meningkatkan kinerja berfikir kritis pada peserta didik, (3)

meningkatkan kemampuan menganalisis dan membaca siswa, (4) meningkatkan kerja sama dalam kelompok (Kaharuddin,2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul " **pengaruh model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain Create (RADEC)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat"**

B. Identifikasi masalah

1. Rendahnya nilai ujian tengah semester siswa pada pembelajaran IPS.
2. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh para guru masih tergolong monoton, yang biasanya masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif.
3. Siswa takut bertanya,mengajukan argument, atau maju kedepan saat proses pembelajaran.
4. kebanyakan siswa yang sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar yang dapat menggangu konsentrasi temannya.
5. Peserta didik belum mampu berpikir kritis terhadap suatu permasalahan dalam pembelajaran.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas , maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain Create (RADEC)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dikelas IV pada mata pelajaran IPS Tema 8 Daerah tempat tingalku subtema 1 yaitu lingkungan tempat tinggalku di SD Negeri 115489 Bandar Selamat.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran *Read-Answer-Discuus-Explain-Create (RADEC)* di SD Negeri 115489 Bandar Selamat ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik sesudah menerapkan model pembelajaran *Read-Answer-Discuus-Explain-Create (RADEC)* di SD Negeri 115489 Bandar selamat ?
3. Bagaimana Pengaruh Penggunaan model pembelajaran *Read-Answer-Discuus-Explain-Create (RADEC))* terhadap kemampauan berpikir kritis siswa di SD Negeri 115489 Bandar selamat ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Read-Answer-Discuus-Explain-Create (RADEC)* di SD Negeri 115489 Bandar Selamat ?
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sesudah menerapkan model pembelajaran *Read-Answer-Discuus-Explain-Create (RADEC)* terhadap kemampauan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ips di SD Negeri 115489 Bandar Selamat ?
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Read-Answer-Discuus-Explain-Create (RADEC)* terhadap kemampauan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ips di SD Negeri 115489 Bandar Selamat ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini penulis mencantumkan manfaat dari dilakukannya penelitian ini,yaitu :

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah referensi kepustakaan serta wawasan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan pertimbangan bagi penelitian sejenis ini dimana yang akan datang.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi si penulis

      Manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan bagi si penulis.

   b. Bagi guru

      Sebagai pertimbangan bagi guru sekolah dasar agar dapat menciptakan proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kemampuan siswa yang sesuai dengan pembelajaran IPS khususnya dalam menggunakan model *RADEC.*

   c. Bagi peserta didik

      Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC* terhadap meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didi

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Model pembelajaran

1.1 Defenisi Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran ,yaitu: a) model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih muda tercapai, b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, c) variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik , menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, d) mengembangkan ragam model pembelajaran sangat urgen karena adanya perbedaan karakteristik , kepribadian , kebiasaan-kebiasaan cara belajar peserta didik, e) kemampuan dosen atau guru dalam menggunakan model pembelajaran pun beragam, dan mereka tidak terpaku hanya pada model tertentu, dan f) tuntutan bagi dosen atau guru profesional memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam menjalankan tugas atau profesinya.

Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi daalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan. Lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran , terdapat strategi yang menjelaskan operasional,alat ,atau teknik yang digunakan peserta didik dalam prosesnya.

Menurut trianto (2015:51) (Julaeha & Erihadiana, 2021)adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutor. Menurut Saefuddin & Berdiati (2014:48) (Julaeha & Erihadiana, 2021) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2018:144) (Julaeha & Erihadiana, 2021)model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Menurut Arends (2008) (Agus suprijono, 2016 : 51) model pembelajaran mempunyai karakteristik yang sama dengan strategi pengajaran dan metode pengajaran. Namun model pembelajaran mempunyai

keistimewaan. Model pembelajaran menyiratkan sesuatu yang lebih besar dari pada strategi, metode,atautaktik pembelajaran tertentu karena modal pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran secara keseluruhan dan bukan strategi atau teknik tertentu. Menurut Joyce dkk, (2009)(Agus suprijono, 2016 :52-53) model model pengajaran bisa dianggap sebagai model pembelajaran sebabketika guru membantu peserta didik mempelajari suatu / topik materi dari suatu ilmu pengetahuan untuk mendapatkan informasi ,gagasan, kompetensi, nilai, cara berfikir, dan mengekspresikan diri mereka sendiri, guru sebenarnya sedang mengajari mereka.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran didefenisikan sebagai proses mempersiapakan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1.2 Prinsip Model Pembelajaran

Agar model pembelajaran menghasilkan rencana yang efektif dan efesien, prinsip-prinsip berikut patut diperhatikan:

a. Model pembelajaran hendaknya mempunyai dasar nilai yang jelas dan mantap. Nilai yang menjadi dasar bisa berupa nilai budaya, nilai moral, dan nilai religius, maupun gabungan dari ketiganya. Acuan nilai yang jelas dan mantap akan memberikan motivasi yang kuat untuk menghasilkan rencana yang sebaik-baiknya.
b. Model pembelajaran berangkat dari tujuan umum. Tujuan ini dirinci menjadi tujuan khusus. Rumusan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran menjadi dasar untuk pembelajaran menjadi dasar untuk

mengembangkan komponen-komponen pembelajaran (materi, pendekatan /strategi /metode, sumber belajar, teknik evaluasi) dalam suatu sistem pembelajaran. Dengan demikian di dalam model pembelajaran terdapat relevansi antara tujuan pembelajaran dengan keseluruhan komponen pembelajaran yang diorganisasikan.

c. Model pembelajaran realistis. Model pembelajaran di sesuaikan dengan sumber daya dan dana yang tersedia.
d. Model pembelajaran mempertimbangkan kondisi sosial budaya, masyarakat baik yang mendukung maupun yang hambatan pelaksanaan pembelajaran.
e. Model pembelajaran fleksibel. Meskipun berbagai hal terkait dengan melaksanakan rencana pembelajaran telah di pertimbangkan sebaik-baiknya masih mungkin terjadi hal-hal yang di luar perhitungan tersebut. Oleh karena itu, dalam mengembangkan model pembelajaran perlu disediakan ruang gerak sebagai antisipasi terhadap hal-hal yang terjadi di luar perhitungan model pembelajaran.

1.3 Langkah – langkah pengembangan model pembelajaran

Pada garis besarnya mengembangkan model pembelajaran melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang ditetapkan merupakan rincian umum, baik tujuan individual maupun tujuan kelompok.

b. Menetapkan standar keberhasilan. Standar keberhasilan meliputi standar kualitas.
c. Menetapkan sistem evaluasi. Sistem evaluasi mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil.
d. Menganalisis situasi dan kondisi yang terkait dengan tujuan yang akan dicapai. Analisis diaksentuasikan pada pengungkapan faktor-faktor penunjang dan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran.
e. Menetapkan kegiatan belajar yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar yang ditetapkan sudah mempertimbangkan faktor-faktor penunjang dan penghambat tercapainnya tujuan pembelajaran melalui analisis terhadap situasi dan kondisi yang terkait dengan tjuan pembelajaran yang akan dicapai.
f. Menetapkan urutan hirarki dari kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
g. Menetapkan alternatif kegiatan belajar lainnya untuk mengantisipasi kemingkinan tidak efektif dan tidak efesiennya kegiatan belajar yang telah ditetapkan itu.
h. Mengalokasikan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap kegiatan belajar.

1.4 Fungsi Model Pembelajaran

Uraian tentang pengertian, prinsip, dan langkah pengembangan model pembelajaran sebagaimana dikemukakan sebelumnya menyiratkan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh pengembangan model pembelajaran.

Pada pokoknya kemampuan yang harus harus dimiliki pengembangan model pembelajaran adalah kemampuan.

a. Memperdiksi keadaan masa datang. Kemampuan mempredisksi yang memadaiakan menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak mengalami banyak perubahan saat dilaksanakan nanti.
b. Menganalisis kondisi nyata saat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Kemampuan ini merupakan dasar memprediksikan dengan tepat.
c. Melakukan perhitungan akurat. Kemampuan ini menjadi dasar analisis kondisi nyata yang akurat untuk keperluan perencanaan pelaksanaan pembelajaran maupun dasar perhitungan saat melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Model pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting bagi guru. Para pencetus model pembelajaran khususnya Joyce, dkk., telah mengklarifikasikan sebagai pendekatan pembelajaran menurut tujuan instruksional , sintaksnya, dan bersifat lingkungan belajarnya. Tujuan instruksional merujuk *student outcome yang* dirancang untuk dicapai suatu model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran membantu guru

mencapai tujuan kegiatan tertentu. Kegiatan belajar secara keseluruhan ditunjukkan dalam sintaks model pembelajaran. Lingkungan belajar adalah konteks bahwa semua tindakan pembelajaran harus dilakukan, termasuk tata cara permotivasian dan pengelolaan peserta didik.

1.5 Karakteristik Model Pembelajaran

Menurut Arends (1997) (dalam Agus suprijono, 2016:61) mengemukakan ada empat ciri model pembelajaran : (1) rasional teorotis bersifat logis yang bersumber dari perancangnya, (2) dasar pemikiran tentang tugas pembelajaran yang hendak dicapai dan bagaimana peserta didik belajar mencapai tujuan tersebut, (3) aktivitas mengajar guru yang diperlukan agar model pembealajaran dapat dilaksanakan secara efektif, (4) lingkungan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

2. Model Pembelajaran *Read-Answer-Discuss-Explain-Create (RADEC)*

2.1 Defenisi Model Pembelajaran *Read-Answer-Discuss-Explain-Create (RADEC)*

Model *RADEC* ialah suatu model inovatif menuntut peserta didik menumbuhkan keahlian untuk zaman modern serta konsep materi yang dipelajari dikuasai oleh peserta didik. Menurut Sopandi dalam (Pratama, Sopandi dkk,2019)(Andini & Fitria, 2021) juga mengemukakan bahwa model ini ialah model dalam pembelajaran untuk membuat individu agar mempunyai keterampilan tinggi , keaktifan peserta didik untuk belajar mandiri, menumbuhkan keahlian dalam berkomunikasi , berkolaborasi , juga menunjang peserta didik memperoleh pemahaman materi. Model

pembelajaran ini memiliki tahapan yang dalam proses pelaksanaanya tidak memakan waktu.

Menurut Fitria (2018) (Andini & Fitria, 2021) bahwa disekolah dasar peserta didik harus disiapkan agar dapat belajar mandiri supaya bisa menumbuhkan potensinya, guru diwajibkan agar bisa membuat peserta didik menjadi belajar secara mandiri dan membagikan contoh yang positif pada saat proses belajar sedang berlangsung. Menurut Sopandi (Sopandi & Handayani, 2019) (Andini & Fitria, 2021) mampu membuat peserta didik untuk rajin membaca, meningktakanpemahaman materi dan memotivasi mereka untuk mengantongi kompetensi yang dituntut pada zaman sekarang.

2.2 Langkah- langkah Model Pembelajaran *Read-Answer-Discuss-Explain-Create (RADEC)*

Langkah- langkah model *RADEC* dikemukakan oleh Sopandi (2017) (Pratama et al., 2019) yaitu *Read,Answer,Discuss,Explain and Create.* Secara lebih rinci penjelasan dari tahapan model *RADEC* adalah sebagai berikut.

a. *Read* (Membaca)

Pada tahap ini , peserta didik membaca informasi dari berbagai sumber termasuk buku, sumber informasi lain dicetak dan sumber informasi elektronik seperti internet. Dalam rangka untuk membimbing peserta didik dalam memahami informasi disediakan dengan pertanyaan pra-pembelajaran. Pertanyaan yang berkaitan dengan materi ajar. Pertanyaan-pertanyaan pra-mengajar harus mencakup beragam pertanyaan, dari keterampilan berpikir rendah ke keterampilan berpikir

tinggi. Pertanyaan pra-pembelajaran yang diajukan sebelum guru melakukan proses belajar mengajar dari bahan ajar. Peserta didik harus menjawab pertanyaan-pertanyaan setelah kegiatan membaca mereka. Kegiatan membaca mereka dilakukan secara mandiri oleh peserta didik diluar kelas. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa beberapa informasi dapat dikuasai oleh peserta didik sendiri tanpa bantuan orang lain.

Bahan ajar yang tidak dapat dikuasai oleh peserta didik dapat meminta peserta didik lain untuk menjelaskan atau dijelaskan oleh guru mereka selama sesi kelas. Dengan cara ini sesi kelas dapat lebih fokus baik pada pengembangan aspek-aspek lain (terutama karakter sosial) yang perkembangannya memerlukan interaksi dengan orang lain dan jika bahan ajar yang ditemukan dianggap sulit oleh semua peserta didik.

b. *Answer* (Menjawab)

Pada tahap ini peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan pra-menagajar berdasarkan pengetahuan yang diperoleh kegiatan *Read* (Membaca). Pertanyaan-pertanyaan pra-mengajar disusun dalam bentuk worksheet (lembar kerja). Mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan di luar kelas atau dirumah secara mandiri sebelum sesi kelas dilakukan.

Dengan cara ini adalah mungkin bagi peserta didik untuk mengidentifikasi secara mandiri bagian mana dari bahan ajar dianggap mudah atau sulit. Selain itu, peserta didik sendiri dapat menyadari diri mereka sendiri apakah mereka malas atau rajin membaca, mudah atau sulit memahami bahan ajar tertulis, suka atau tidak suka membaca buku

teks, dan lain-lain. Selain itu, dengan menagamati tugas peserta didik dan beberapa pertanyaan, guru dapat mengetahui tentang keadaan semua peserta didik. Sangat mungkin bahwa guru akan mengetahui bahwa setiap peserta didik membutuhkan bantuan yang berbeda. Berdasarkan data tersebut, guru dapat memberikan bantuan yang tepat untuk setiap peserta didik.

c. *Discuss* (Diskusi)

Pada tahap ini peserta didik belajar dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka dari pertanyaan pra-menagajar. Guru memotivasi peserta didik berhasil dalam melakukan tugas-tugas tertentu dari LKS untuk memberikan bimbingan kepada teman-teman yang belum menguasai mereka. Guru juga memotivasi peserta didik yang belum menguasai untuk meminta bimbingan dari teman mereka. Tahap ini memberikan peserta didik untuk berdiskusi terhadap jawaban mereaka dengan anggota lain dalam satu kelompok. Pada tahap ini guru harus memastikan bahwa ada komunikasi antara peserta didik dalam setiap kelompok untuk mendapatkan jawaban yang benar.

Dengan melihat aktivitas seluruh kelompok, guru juga dapat menemukan kelompok yang telah menguasai bahan ajar yang dipelajari. Dengan cara ini guru juga dapat mengetahui kelompok atau yang telah memiliki ide-ide kreatif sebagai bentuk penerapan konsep-konsep yang telah dikuasai.

d. *Explain* (Menjelaskan)

Pada tahap ini, melakukan kegiatan presentasi. Bahan ajar yang disajikan mencakup semua indikator pembelajaran aspek kognitif yang telah dirumuskan dalam rencana pembelajaran. Urutan presentasi disesuaikan dengan urutan indikator pembelajaran untuk mrnjrlaskan konsep-konsep penting didepan kelas. Dalam kegiatan ini juga, guru memastikan bahwa presenter menjelaskan secara ilmiah benar dan peserta didik memahami penjelasannya. Dalam kegiatan ini guru juga mendorong peserta didik lain untuk bertanya, membantah,atau menambah apa yang telah disampaikan oleh temannya dari kelompok lain.

Pada tahap ini juga dapat digunakan oleh guru untuk menjelaskan konsep-konsep penting yang tidak bisa dikuasai oleh semua peserta didik seperti yang diamati pada tahap diskusi. Ketika menjelaskan, guru dapat memberikan penjelasan dengan demonstrasi, video, power point atau hal-hal lain yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik

e. *Create* (Membuat)

Pada tahap ini, guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar menggunakan pengetahuan mereka yang telah dikuasai untuk menghasilkan ide-ide atau pemikiran kreatif. Berpikir kreatif dapat dirumuskan sebagai pertanyaan produktif, masalah, atau pikiran membuat karya-karya kreatif lainnya. Seperti disebutkan

sebelumnya, tugas menciptakan ide-ide atau pemikiran kreatif sudah tercakup dalam pertanyaan-pertanyaan pra-pembelajaran. Jadi pada tahap ini hanya membahas hal itu dengan cara klasik karena peserta didik sebelumnya telah ditugaskan untuk melakukannya secara mandiri.

Ketika guru menemukan peserta didik mengalami kesulitan untuk menghasilkan ide-ide kreatif, guru perlu menginspirasi para peserta didik. Sumber inspirasi yang diberikan oleh guru bisa dalam bentuk contoh penelitian, pemecahan masalah atau pekerjaan lain yang telah dilakukan oleh orang-orang. Kemudian peserta didik mendiskusikan ide-ide kreatif lain yang dapat direncanakan dan direalisasikan.

Sebagai inspirasi lain bagi peserta didik, guru dapat memberikan contoh rencana kreatif yang tidak pernah direalisasikan baik oleh dirinya sendiri atau orang lain. Dalam keadaan peserta didik tidak memiliki ide-ide mereka sendiri sehingga mereka dapat bekerja pada ide guru. Realisasi ide bias dilakukan secara mandiri atau dalam kelompok tergantung pada karakter yang akan dikembangkan.

Pekerjaan ini secara teoritis lebih menantang untuk peserta didik karena ide asli. Selain itu, ide dapat diwujudkan baik berhasil atau tidak berhasil. Selain itu, realisasi ide bisa di dalam kelas atau di luar kelas, bisa sebentar atau juga bisa panjang. Tahap ini

melatih peserta didik dominan untuk berpikir, bekerja sama, berkomunikasi. Mereka belajar untuk menemukan ide-ide kreatif, mengambil ideide yang akan diwujudkan, rencana realisasi, melaksanakan rencana tersebut. Berikut gambar langkah-langkah model pembelajaran *RADEC.*

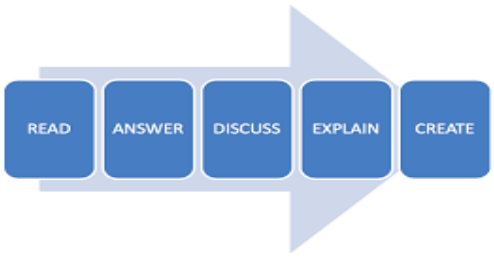

Gambar 2.1 langkah-langkah model pembelajaran *RADEC*

2.3 Karakteristik Model Pembelajaran *Read-Answer-Discuss-Explain-Create (RADEC)*

Menurut Sopandi dkk (2019), (Yulianti et al., 2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *RADEC* mempunyai beberapa karakteristik pembelajaran yang dapat membangun tidak hanya pemahaman konsep, namun kemampuan abad 21 dan salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun karakteristik tersebut yaitu:

1. Model pembelajaran *RADEC* dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Model pembelajaran *RADEC* dapat mengarahkan siswa untuk bisa belajar secara mandiri.

3. Model pembelajaran *RADEC* dapat mengkontekstualkan sesuatu yang diketahui siswa dengan materi yang akan dipelajarinya.
4. Model pembelajaran *RADEC* dapat menghubungkan materi bahan ajar yang dipelajari dengan mengaplikasikan pada kehidupan nyata.
5. Model pembelajaran *RADEC* menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga terciptanya pembelajaran secara aktif dalam bertanya ,berdiskusi, mengajukan ide, dan menyimpulkan terkait materi yang sudah dipelajari.
6. Model pembelajaran *RADEC* memberi kesempatan kepada siswa sebelum pembelajaran diberikan tugas pra pembelajaran untuk memahami terlebih dahulu materi secara mendalam.

2.4 Keunggulan Model Pembelajaran *Read-Answer-Discuss-Explain-Create (RADEC)*

Model pembelajaran *RADEC* memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu mendorong siswa untuk beroleh keterampilan abad ke-21. Pada abad ke-21 ini ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh manusia yaitu pemahaman konseptual, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi, dan berpikir kreatif (Morocco, dkk.,2010; Brinkley et.al.,2012) (HanyHandayani et al., 2019). Keunggulan model RADEC lainnya adalah tahapan dari model ini mudah untuk dipahami dan diingat oleh guru. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Sopandi (2019) (HanyHandayani et al., 2019) yang hasilnya adalah sebanyak 97,2% guru yang mengikuti pelatihan tertarik untuk mengimplementasikan model

pembelajaran *RADEC* di sekolah karena mudah untuk dipahami dan hasil implementasi di sekolahnya pun dapat membantu siswa untuk membangun karakter, meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

3.1 Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan suatu hal yang dilakukan setiap manusia khususnya dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis menurut Marivcica dkk dalam (Putri et al., 2018) (Gauss, 2020) merupakan aktivitas intelektual kompleks yang menekankan pada beberapa keterampilan yaitu: 1). Keterampilan merumuskan permasalahan, 2). Evaluasi, 3). Sensitivitas terhadap masalah. Pikket dkk dalam (Rosnawati, 2012) (Gauss, 2020) mengutarakan bahwa berpikir kritis adalah jenis berpikir yang lebih tinggi yang bukan hanya menghapal materi tetapi menggunakan dan manipulasi bahan-bahan yang dipelajari dalam situasi baru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 (BNSP,2006) (Gauss, 2020) menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis dilakukan agar peserta didik dapat mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetetif. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan mulai dari jenjang pendidikan yang paling dasar.

Mengetahui akan pentingnya keterampilan berpikir kritis maka perlu adanya informasi kepada peserta didik maupun pendidik tentang ciri-ciri, tahapan, dan indikator berpikir kritis. (Aizikovitsh-udi & Cheng, 2015(Gauss, 2020) menyatakan “The benefit of critical thinking are lifelong, supporting students in the regulation of their study skills and subsequently empowering individual to contribute creatively”, menurut Aizikovitsh-Udi manfaat dari berpikir kritis adalah jangka panjang memungkinkan untuk mendukung peserta didik dalam keterampilan belajar selain itu memungkinkan individu untuk menjadi kreatif, sehingga berpikir kritis dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar dan memacu peserta didik untuk berkontribusi secara kreati. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik bisa menerapkan keterampilan berpikir kritis dan pendidik dapat mengetahui peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis.

3.2 Ciri-ciri Keterampilan Berpikir Kritis

Peserta didik yang mempunyai keterampilan berpkir kritis memiliki ciri-ciri yang sudah dikemukakan oleh para ahli. Menurut (Sulistiani,2016) (Gauss, 2020) seseorang yang berpikir kritis memiliki ciri-ciri: 1). Mampu berfikir secara rasional dalam menyikapi suatu permasalahan, 2). Mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah, 3). Dapat melakukan analisis, mengorganisasi, dan menggali informasi berdasarkan fakta yang ada, 4). Mampu menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah dan dapat menyusun argumen dengan benar dan sistematik.

3.3 Tahapan Berpikir Kritis

Selain ciri-ciri, keterampilan berpikir kritis juga memiliki tahapan. Tahapan berfikir kritis menurut (Perkins et al.,2006) (Gauss, 2020) berfikir kritis dibagi dalam 4 tahapan yaitu klarifikasi(*clasrification*), asesmen (*assessment*), penyimpulan (*inference*),strategi/taktik (*strategy/tactic*). Tahap klarifikasi merupakan tahap menyatakan, mengklarifikasi,menggambarkan atau mendefenisikan masalah. Selanjutnya tahap asesmen, mengemukakan fakta-fakta argumen atau menghubungkan masalah dengan masalah lain. Berikutnya tahap penyimpulan, peserta didik dapat menggambarkan kesimpulan yang tepat dengan deduksi dan induksi, menggeneralisasikan, menjelaskan dan membuat hipotetsis. Terakhir , tahap strategi/taktik merupakan tahapan mengajukan, mengevaluasi sejumlah tindakan yang mungkin digunakan untuk menyelesaikan masalah.

3.4 Indikator Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis juga memiliki indikator yang dikemukakan oleh (Facione, 2020) (Gauss, 2020), antara lain *interpretation, analysis, evaluation ,inference, explation, serta self regulation. Interpretation* adalah keterampilan dapat memahami dan mengekspresikan makna/arti dari permasalahan. *Analysis* adalah keterampilan dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan hubungan antar pernyataan, prtanyaan , konsep , deskripsi, atau bentuk lainnya. *Evaluation* adalah keterampilan dapat mengakses kredibilitas pertanyaan/ representasi serta mampu mengakses secara logika hubungan antar pernyataan, deskripsi, pertanyaan, maupun konsep. *Inference*

adalah keterampilan dapat mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan. *Explanation* adalah keterampilan dapat menetapkan dan memberikan alasan secara logis berdasarkan hasil yang diperoleh. *self regulation* yaitu kemampuan seseorang untuk memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri, unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan tersebut, serta hasilnya, dengan menggunakan kemampuan analisis dan evaluasi, dalam rangka mengkonfirmasi, memvalidasi dan mengoreksi kembali hasil penalaran yang telah dilakukan sebelumnya.

3.5 Taksonomi Bloom

a. Ranah kognitif

Berpikir kritis berada pada ranah kognitif dalam kompetensi dasar kurikulum 2013. Kompetensi dasar ranah kognitif digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik melalui indikator-indikator pembelajaran sehingga penilaian dan tolak ukur perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik terlihat dari pencapaian pada indikator tersebut.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan Berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills (HOTS)* menurut Saputra merupakan suatu hasil dari perpaduan serta pengembangan dari berbagai konsep serta metode kognitif dan taksonomi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan proses berpikir peserta didik dalam level kognitif (Husna Nur Dinni, 2018) (Susilowati

& Sumaji, 2021). Dengan demikian aspek yang mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa seperti metode serta taksonomi pembelajaran yang digunakan.

Berbicara mengenai High Order Thingking Skilss (HOTS) maka tidak akan terlepas dari Taksonomi Bloom yang di ungkapkan oleh Benjamin S. Bloom. Bloom mengenalkan teori beberapa tingkatan berpikir yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada tingkatan Pengetahuan (*Knowledge*), Pemahaman (*Comprehense*), Penerapan (*Application)* di pandang sebagai kemampuan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thingking Skills* (LOTS) (Anderson et al.,2001) (Lusiana & Fatonah, 2022). Sedangkan pada tingkatan Analisis (Analysis), Sintesis (Synthesis), dan Evaluasi (Evaluation) dipandang sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

Perbedaan Taksonomi Bloom and Krathwohl

Taksonomi Bloom		Taksonomi Revisi Anderson and Krathwohl
(C1)	Penetahuan	Mengingat
(C2)	Pemahaman	Memahami
(C3)	Penerapan	Menerapkan
(C4)	Analisis	Menganalisis
(C5)	Sintesis	Mengevaluasi
(C6)	Evaluasi	Mencipta

Tabel 2.1 Perbedaan Taksonomi Anderson and Krathwohl

Akan tetapi teori ini sudah direvisi oleh murid dari Bloom sendiri yaitu Krathwolh dan Anderson menjadi Mengingat (*remembering*), Memahami (*Understanding*), Menerapakan (*applying*) merupakan LOTS sedangkan Menganalisis (*analyzing*), Mengevaluasi (*Evaluating*) dan Mencipta (*creating*) adalah HOTS (Anderson et al.,2001) (Lusiana & Fatonah, 2022).

Tabel High Order Thingking Skills (HOTS) direvisi oleh murid Bloom yaitu Anderson and Krathwohl.

Taksonomi bloom

NO	***Original* (1956)**	***Revisi Anderson & Krathwohl* (2001)**
C4	Analisis	Analisis
C5	Sintesis	Evaluasi
C6	Evaluasi	Kreatif

Tabel 2.2 Dasar konsep High Order Thingking Skills(HOTS)

b. Ranah Afektif

Krathwohl et. al.,(1964)(Nafiati, 2021) menyatakan bahwa ranah afektif merupakan ranah yang meliputi rasa, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap. Kompetensi siswa yang sesuai dengan usia dan perkembangan siswa dan tercermin pada perilaku atau *attitude* sehari-hari pada proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Ada beberapa contoh perilaku yang mencerminkan sikap atau afeksi yang baik dari siswa, seperti disiplin dalam menjalankan semua kewajibannya terkait proses pembelajaran, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan,

semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, menghormati serta menghargai guru dan tenab sebaya dan sebagainnya.

Ranah kognitif dalam kurikulum 2013 muncul secara eksplisit pada kompetensi sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual ini diwujudkan agar siswa memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada tuhan yang maha esa. Sedangkan untuk sikap sosial pada kurikulum 2013 ditunjukkan dengan pembentukan pribadi siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Kemendikbud ,2014)(Nafiati, 2021).

Kemampuan afektif khususnya sikap, dari mahasiswa dapat diketahui kecenderungan , perubahan,dan perkembangannya dengan mendasarkan pada jenis-jenis kategori ranah afekrif, seperti yang dikemukakan oleh krathwohl et al., (1964) (Nafiati, 2021) berikut ini:

1. Tingkat Menerima

   Tingkat dimana siswa memiliki keinginan menerima atau memperhatikan (*Riciving atau Attending*) suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan dalam bentuk persoalan, situasi,fenomena,dan sebagainnya.

   Contohnya: siswa bersedia untuk mendengarkan temannya yang berbicara dengan respek.

2. Tingkat Menanggapi

   Tingkat dimana siswa mereaksi atau menanaggapi *(Responding*) suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan dalam bentuk persoalan ,situasi,fenomena,dan sebagainnya.

   Contohnya: siswa aktif berpartisipasi dala diskusi kelompok seperti memberikan penjelasan dan menanggapi pendapat dari teman.

3. Tingkat Menghargai

   Tingkat dimana siswa menunjukkan kesediaan menerima dan menghargai (*valuing*) suatu nilai-nilai yang disodorkan kepadanya.

   Contohnya: mengajukan rencana untuk perbaikan kehidupan masyarakat

4. Tingkat menghayati

   Tingkat dimana siswa menjadikan nilai-nilai yang disodorkan itu sebagai bagian internal dalam dirinya, menjadikan nilai-nilai itu priorotas dalam dirinya (*Organization*).

   Contohnya: memprioritaskan waktu untuk belajar, membantu teman,dan sebagainya.

5. Tingkat mengamalkan

   Tingkat dimana siswa menjadikan nilai-nilai sebagai pengendali perilakunya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi gaya hidup *(Characerization).*

Contohnya: menunjukkan sikap mandiri ketika bekerja.

Krathwohl et al., (1964) (Nafiati, 2021) menyampaikan tentang level ranah afektif sebagai berikut:

Gambar 2.2 Level Ranah Afektif

c. Ranah Psikomotorik

Domain psikomotorik tercetus oleh pemikiran Simpson (1966) (Nafiati, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan psikomotorik berkaitan fisik, koordinasi, dan penggunaan bidang keterampilan motorik yang harus dilatih secara terus menerus dan diukur dari segi kecepatan, presisi, jarak,prosedur, atau teknik dalam eksekusinya.

Simpson (1972) (Nafiati, 2021) menyampaikan terdapat tujuh aktifitas untuk mengkategorikan kemampuan psikomotorik yang dimulai dari yang paling sederhana meningkat menjadi ke hal yang rumit. Kategori tersebut terdiri dari persepsi, kesiapan,meniru, membiasakan, mahir, alami, dan orisinal. Tokoh lain yang mengkaji tentang kemampuan psikomotik yaitu Dave (1967) (Nafiati, 2021) yang membagi kemampuan psikomotik dalam 5 tingkatan, yaitu meniru memanipulasi,presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Kategori kemampuan psikomotorik yang disampaikan oleh dua tokoh di atas, saat ini dipergunakan untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang melibatkan fisik, motorik, dan kinestetik, seperti olah raga, seni musik, seni rupa, seni tari, drama, percobaan dalam sains.

Simpson dan Dave merumuskan kemampuan psikomotorik lebih kepada kemampuan konkrit. Sedangkan jika cermati, ada beberapa kemampuan konkrit sifatnya abstrak tetapi masuk kedalam ranah psikomotorik. Kemampuan psikomotorik yang bersifat abstrak seperti : menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang dalam bidang bahasa, sosial, dan agamayang kurang melibatkan fisik , motorik, dan kinestetik serta lebih banyak melibatkan abstraksi, inovasi,dan kreativitas. Talsonomi Dyer,dkk terdiri dari: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan yang tertuang dalam konsep *The five key "Discoveryskills"* yang meliputi *Associating, Questioning, Observing, Experimenting*, dan *Networking*.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perubahan yang terjadi kepada siswa setelah mengikuti atau menjalankan kegiatan prooses pembelajaran yang berlangsung bersama guru di dalam kelas sehingga mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku atau perbuatan siswa terhadap aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

4. Pembelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara resmi dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 dan sebagai istilah di Indonesia untuk pengertian

Sosial Studies, seperti di Amerika Social Studies merupakan kajian terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (*civic competence*). Di dalam sekolah, IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil dari disiplin-disiplin antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta ilmu-ilmu kemanusiaan, matematika dan ilmu-ilmu alam. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah membantu generasi muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang informative dan rasional bagi kebaikan masyarakat sebagai warga Negara dari sebuah dunia yang berbudaya majemuk, bermasyarakat demokratis yang memiliki ketergantungan satu sama lain (Sodiq 2014, 61–62)(Lusiana & Fatonah, 2022).

IPS merupakan mata pelajaran yang pembahasannya merupakan penyederhanaan dari pembelajaran geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi dan lainnya (Fitria et al., 2021) (Hopeman et al., 2022). Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran IPS merupakan salah satu bagian dari 5 mata pelajaran yang ada pada pembelajaran tematik. Dewasa ini banyak para peserta didik yang masih belum sepenuhnya memahami bagaimana memahami materi yang diajarkan pada pembelajaran IPS (Permana dkk, 2020) (Hopeman et al., 2022). Hal ini dapat terlihat pada hasil penelitian (latifah,2017).Pembelajaran IPS juga dewasa ini masih menggunakan metode yang monoton dalam penyampaian penjelasan di kelas. Pembelajaran yang bermakna juga sangat menunjang dan

menaikkan tingkat pemahaman peserta didik (Ariesta,2018) (dalam Hopeman et al., 2022).

B. Kerangka Konseptual

Sebagaimana teori yang telah diuraikan diatas bahwa model pembelajaran *RADEC* merupakan sebagai solusi untuk proses kegiatan pembelajaran IPS yang mewadahi siswa dalam mengembangkan kemampuannya secara mandiri dan berkolaborasi bersama temannya untuk saling bertukar informasi serta memecahkan masalah. Selain itu, model pembelajaran *RADEC* ini sesuai dengan keadaan pendidikan di Indonesia yang mengharuskan siswa memahami banyak pelajaran dengan waktu yang singkat, baik itu pelajaran yang berorientasi materi yaitu pemahaman konsep dan berorientasi pada pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis.

Model *RADEC* diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, mampu berikir kritis dan sebagai motivasi belajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar IPS siswa. Dapat dilihat kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:

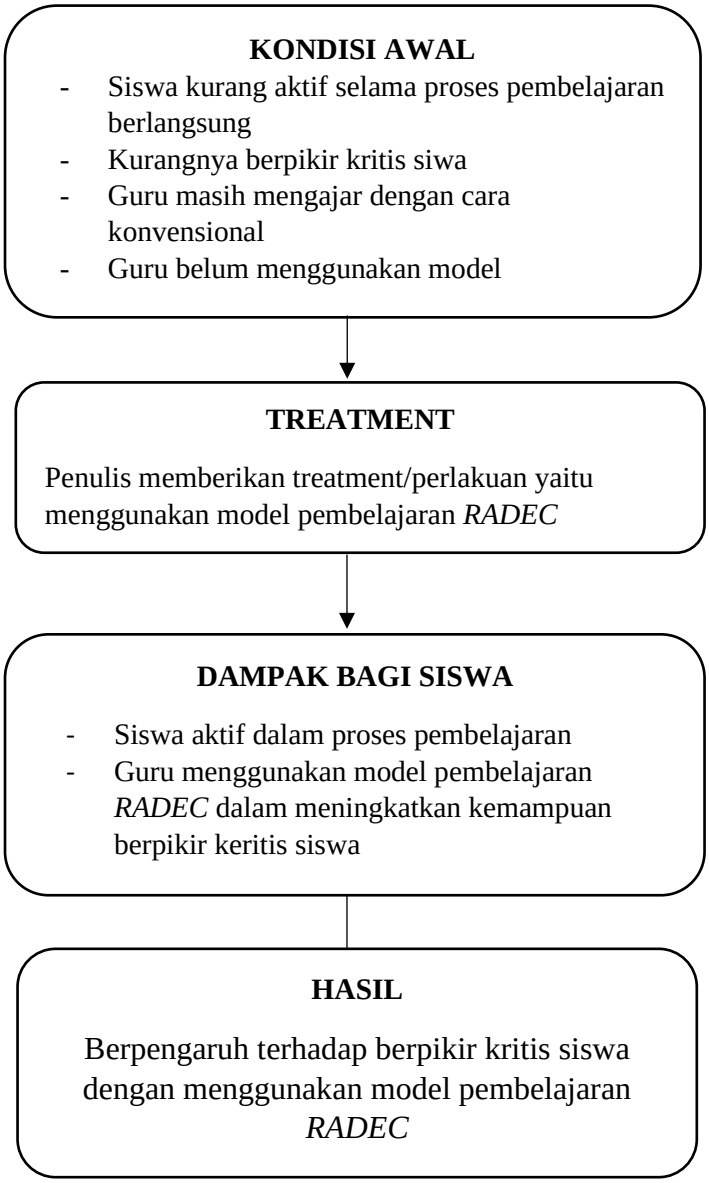

Gambar 2.3 kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka tersebut akan dibuktikan apakah model pembelajaran *RADEC* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pembelajaran IPS di SD 115489 Bandar Selamat. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik diajarkan dengan model *RADEC.*

C. Hipotetis Penelitian

Hipotetis merupakan dugaan yang bersifat sementara berdasarkan hasil penelitian terhadap permasalahan yang diteliti yang mana masih perlu dibuktikan melalui pengujiannya sementara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas adapun hipotetis penelitian di dalam penelitian ini adalah:

H_o = tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SD 115489 Bandar Selamat.

H_a = ada pengaruh yang signifikan antara model pembeljaran RADEC terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SD 115489 Bandar Selamat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD 115489 Bandar Selamat Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera utara. Penelitian ini akan berfokus pada kelas IV SD 115489 Bandar Selamat. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti pernah melaksanakan kegiatan PLP II di sekolah ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023 sampai dengan juni 2023. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan selama dua bulan. Untuk lebih jelasnya rencana penelitian digambarkan pada jadwal berikut ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan										
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust
Pengajuan Judul											
ACC Judul											
Menyusun Proposal											
Bimbingan Proposal											
Seminar Proposal											
Riset Penelitian											
Penulisan Skripsi											
Pengesahan Skripsi											
Sidang Meja Hijau											

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017: 130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek /subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD 115489 Bandar Selamat terdiri dari satu kelas, sebanyak 25 peserta didik, yang terdiri dari 16 siswi perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Tabel 3.2. Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas IV

	Laki-laki	**Perempuan**	**Jumlah**
IV	**9**	**16**	**25**
Jumlah Keseluruhan			**25**

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017: 131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar,dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

1. Teknik *total sampling*

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *ialah total sampling.* Menurut (Sugiyono, 2017) menjelaskan pengertian sampling total. “ Sampling total adalah teknik penentuan sampel bila

semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dengan merujuk pada Sugiyono tersebut, maka peneliti bermaksud menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100.

C. Variabel penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017: 55) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudia ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini variabel penelitiannya adalah berbentuk tindakan dan hasil tindakan.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independent)

   Menurut (Sugiyono, 2017: 57) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, preditor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *RADEC.*

2. Variabel Terikat (Dependen)

   Menurut (Sugiyono, 2017: 57) sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuen. Dalam baha sa Indonesia sering disebut sebagai

variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini kemampuan berpikir kritis.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah suatu informasi yang menjabarkan secara sederhana indikator- indikator yang terdapat dalam variabel yang diteliti:

Adapun yang menjadi defenisi operasional variabel dalam penelitian ini ialah:

1. Model pembelajaran *RADEC* adalah model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik untuk rajin dan meningkatkan pemahaman materi. Model *RADEC* memiliki langkah-langkah yaitu *Read* (membaca), *Answer* (menjawab), *Discuss* (diskusi), *Explain* (menjelaskan), dan *Create* (menyimpulkan).
2. Kemampuan berpikir kritis merupakaan suatu cara berpikir yang kompleks dimana peserta didik mampu memecahkan masalah melalui adanya analisis permasalahan, penyelidikan, perolehan informasi, penilaian, pertimbangan hingga mampu memutuskan dan mengambil kesimpulan hingga mendapati hasil yang diinginkan.

E. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:109) metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *pre-Experimental* Desain bentuk *One Group Pretest-Postest.* Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuannya dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut

$$O_1 \; X \; O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi model *Radec*)

O_2 = Nilai postest (setelah diberi model *Radec*)

Pengaruh model *Radec* terhadap kemampuan berpikir kritis = $(O_1 - O_2)$

F. Instrumen Penelitian

Menurut (Prasetia, 2022: 103) instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Bisa berupa angket, seperangkat soal tes, wawancara, lembar observasi, dokumentasi dan lain sebagainya.

Adapun instrumen tersebut adalah:

a. Tes

Menurut (Triyono, 2017: 174) mengatakan bahwa teknik tes adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian. Tes biasanya berupa sejumlah pertanyaan atau soal menurut jawaban.

Tes uraian yang dilakukan untuk meneliti kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka, untuk dapat melihat aspek-aspek yang dinilai dalam tes dapat diliat pada tabel yang tertera dibawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Soal

Aspek yang diukur	Indikator	No. soal	Jenis tes
Menganalisis (C4)	1. Siswa mampu menganalisis apa yang dimaksud dengan jenis pekerjaan. 2. Siswa diminta untuk mengelompokkan jenis-jenis pekerjaan yang berada di tempat tinggalnya. 3. Siswa mampu menganalisis mata pencaharian dikota dibanding daerah lain.	1,2,3	Uraian
Mengevaluasi (C5)	1. Siswa mampu menyimpulkan jenis pekerjaan di kota dan di pedesaan. 2. Siswa mampu mengevaluasikan mengapa mata penncaharian penduduk di daerah perkotaan dan di pedesaan berbeda. 3. Siswa mampu mengevaluasikan suatu ringkasan mengenai kegiatan ekonomi yang ada wilayah tempat tinggalmu?	4,5,6	Uraian
Mencipta (C6)	1. Siswa mampu membedakan di lingkungan seperti apakah pohon apel dan mangga dapat tumbuh subur? 2. Siswa mampu membedakan dilingkungan seperti apakah sayuran brokoli, wortel dan kol dapat tumbuh dengan subur? 3. Siswa mampu membuat peta konsep sederhana tentang lingkungan yang sesuai agar tanaman dapat tumbuh subur. 4. Siswa mampu membuat tabel untuk menjelaskan potensi sumber daya alam dan mata pencaharian.	7,8,9, 10	Uraian

Untuk menghitung persentase kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran dapat digunakan rumus konversi kedalaman standar 100 adalah

$$Nilai = \frac{jumlah\ siswa\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

(sumber : Kunandar 2013)

Tabel 3.4

Kategori penilaian kemampuan berpikir kritis siswa

Interval	Kriteria
86 - 100	Sangat Baik
76 - 85	Baik
60 - 75	Cukup
55 - 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

(Sumber : Tatag Yuli Eko Siswonto 2016)

G. Teknik Analiis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan data yang sesungguhnya. Adapun pengujian validitas yang peneliti pilih adalah *validity expert judgement,* yaitu dengan menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir0butir pertanyaan, Instrumen dikatakan valid apabila:

1) r hitung > r tabel maka instrumen dikatakan valid
2) r hitung < r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 *for windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Buka data yang ingin dilakukan uji atau masukkan data secara manual kedalam SPSS.
2) Klik *Analyze* > *Scale* > *reliability Analysis*
3) Akan muncul tampilan dialog
4) Masukkan butir-butir pertanyaan yang akan diuji, kemudian klik *statistic.*
5) Centang pada bagian *Item, scale*, dan *scale if item deleted*, dan klik *Continue.*
6) Klik Ok.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabelitas merupakan uji keandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Apabila suatu alat ukur digunakan secara berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif consisten maka alat ukur tersebut dianggap handal dan reliabel. Kuisioner dikatakan reliabel apabila:

a. Cronbach Alpha > r tabel maka kuisioner dikatakan reliabel
b. Cronbach Alpha < r tabel maka kuisioner dikatakan tidak reliabel

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 *for windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Klik *Analyze* > *Scale* > *Reliability Analysis.*
2) Akan muncul tampilan dialog.

3) Masukkan butir pertanyaan yang valid berdasarkan uji validitas sebelumnya.
4) Centang pada bagian *Item, Scale, dan If item deleted, dan klik Continue.*
5) Akan muncul hasil Reliability Statistic pada *output* SPSS.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (*Paired Sample T-test).* Uji T *Paired Sample* ini disebuut uji dua sample yang berpasangan. Karena kelompok sample yang di uji memiliki perlakuan yang berbeda namun merupakan individu yang sama (Rusman, 2015: 77). Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 *for windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima.
b. Apabila nilai sig.(2-tailed) > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Menurut (Rusman, 2015 :78) menyatakan langkah-langkah uji t (*Paired Sample Test*) data dengan menggunakan SPSS versi 20 For windows adalah sebagai berikut:

1) Buka aplikasi SPSS, lalu pilih Variabel View kemudian ketikkan nama variabel yang akan diolah yaitu *pretest* dan *posttest.*
2) Kemudian masuk dalam layar *Data View* lalu ketikkan data yang sudah diperoleh baik variabel *pretest* maupun *posttest.*
3) Setelah itu klik *Analyze* dan pilih menu *Comopare Means* lalu klik Paired sample T-test pada menu sehingga kotak dialog *Paired Sample T-test* mancul.
4) Lalu klik variabel postest dan variabel posttest sehingga kedua variabel tersebut terblok kemudian tekan tombol panah sehingga variabel tersebut muncul pada kotak *Paired Vaiables.*
5) Setelah itu klik *Options* sehingga kotak dialog *Independen-Sample T-test: Options* muncul. Secara otomatis tingkat kepercayaan 95% dan *Exclude cases analysis by analysis* terpilih. Klik *continue* dan O

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul " Pengaruh Model Pembelajaran Read Answer Discuse Explain Create (RADEC) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat. Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa, maka digunakan instrument berupa Tes.

Penelitian ini terdiri dari *pre-tes* dan *post-test* yang di ujikan didalam kelas. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberi lembar *pre-test* kepada siswa yang akan diuji. Kemudian, setelah mendapat hasil *pre-test*, lalu peneliti memberikan treatment/perlakuan berupa pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran Model Pembelajaran Read Answer Discuse Explain Create (RADEC). Setelah itu diakhiri pembelajaran, peneliti memberikan soal *post-test* untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berpikir krtitis peserta didik di kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar tes. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas instrument terdahulu yang di uji di SD Negeri 115489 Bandar Selamat pada siswa kelas V yaitu satu tingkat lebih tinggi dari siswa yang akan di

uji. Setelah melakukan uji validitas, lalu dilanjutkan dengan uji reliabilitas dan hipotesis.

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas

Perolehan dari uji validitas tes yag berjumlah 10 butir pertanyaan terhadap 25 responden yaitu kelas V SD Negeri 115489 Bandar Selamat di analisis menggunakan kolerasi product moment, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes

Test	rhitung	rtabel	Keterangan
1.	0,49029	0,413	valid
2.	0,58305	0,413	valid
3.	0,60036	0,413	valid
4.	0,6283	0,413	valid
5.	0,4581	0,413	valid
6.	0,5058	0,413	valid
7.	0,545	0,413	valid
8.	0,4475	0,413	valid
9.	0,5772	0,413	valid
10.	0,4312	0,413	valid

Dari 10 butir pertanyaan yang telah diberikan kepada responden, semua pertanyaan tersebut adalah valid. Seleksi item dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25,0 untuk mencari valid atau tidaknya dengan digunakannya model pembelajaran Pengaruh Model Pembelajaran Read Answer Discuse Explain Create (RADEC) terhadap peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut maka 10 butir pertanyaan terpilih yang layak diujikan kepada peserta didik.

2. Hasil Uji Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tes yang akan digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrument yang baik tidak akan berubah meskipun dilakukan pengujian berulang-ulang dan tetap konsisten. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25,0. Berikut disajikan perhitungan dalam uji reliabilitas instrument penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.665	10

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil reliabilitas pada tes yang digunakan mendapatkan nilai 0,655 pada point tabel *Cronbach's Alpha,* dengan total item soal adalah sebanyak 10 butir. Maka, nilai tersebut tergolong dalam kategori sedang berarti tes ini dapat dipercaya dan dapat diujikan secara berulang.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yang jumlah sampelnya sebanyak 25 peserta didik melalui tes berupa *pre-test* dan *post-test.* Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji t dibawah.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

a. Jika nilai t hitung > t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
b. Jika t hitung < t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikasi SPSS:

a. Jika nikai sig.< 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
b. Jika nilai sig.>0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tersebut.

Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis :

Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
VAR00001	Equal variances assumed	.623	.434	-6.592	48	.000	-22.40000	3.39804	-29.23221	-15.56779
	Equal variances not assumed			-6.592	46.012	.000	-22.40000	3.39804	-29.23985	-15.56015

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Kemampuan Berpikir Kritis Sebelum Menggunakan Model *RADEC*

Hasil tes yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran Radec. Adapun hasil post-tes pada table berikut:

Tabel 4.4
Skor Perolehan Nilai Postest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Menggunakan Model Radec.

No.	Responden	Nilai	Kategori
1	As	80	Baik
2	Af	50	Kurang Sekali
3	Bs	70	Cukup
4	Bi	60	Cukup
5	Ca	50	Kurang Sekali
6	Da	70	Cukup
7	Fk	60	Cukup
8	Ga	80	Baik
9	Hs	50	Kurang Sekali
10	Is	60	Cukup
11	Lp	60	Cukup
12	Mp	70	Cukup
13	Ms	40	Kurang Sekali
14	Nu	50	Kurang Sekali
15	Pk	60	Cukup
16	Pm	50	Kurang Sekali
17	Rs	80	Sangat Baik
18	Ru	90	Baik
19	Si	60	Cukup
20	Sa	40	Kurang sekali
21	Tp	50	Kurang Sekali
22	Ts	70	Cukup
23	Ul	70	Cukup
24	Ys	50	Kurang Sekali
25	Zp	50	Kurang Sekali
Jumlah		**1520**	
Rata-rata		**60,8**	

Tabel 4.5

Data distribusi frekuensi Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Radec

Nilai	Frekuensi	Persentase
40 - 48	2	8%
49 - 57	8	32%
58 -66	6	24%
67 -75	5	20%
76 - 84	3	12%
85 -93	1	4%
Jumlah	**25**	**100%**
Mean (Rata-rata)		**60,8**
Nilai tertinggi		**90**
Nilai terendah		**40**

Sumber: Daftar nilai pretest SD Negeri 115489 Bandar Selamat

Berdasarkan table di atas bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Radec* belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 9 orang siswa, dan 16 0rang siswa lagi belum memenuhi nilaii KKM. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa Frekuensi dengan nilai 40-48 sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 8%, nilai 49-57 sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 32%, nilai 50-66 sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 24%, nilai 67-75 sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 20%, nilai 76-84 sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 12% dan nilai 85-93 sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 4%.

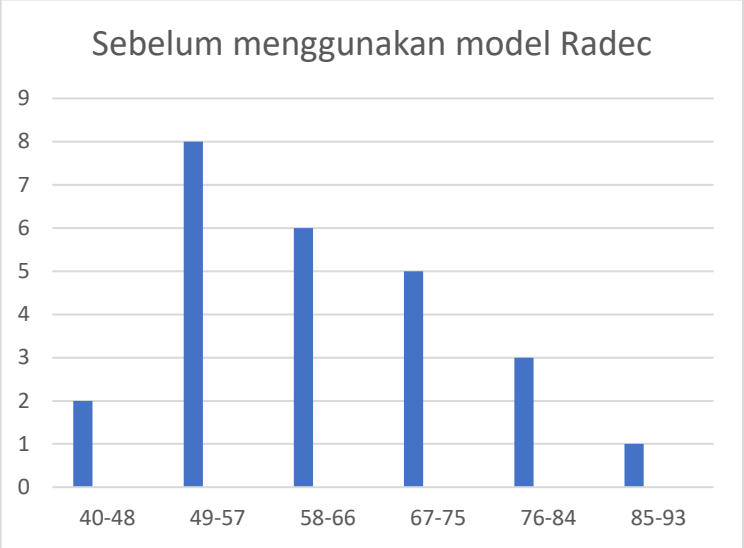

Gambar 4.1 Diagram Batang Nilai pretest

Berikut diagram batang kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain Create di kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat.

b. Kemampuan Berpikir Kritis Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran RADEC

Hasil tes yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran Radec. Adapun hasil post-tes pada table berikut:

Tabel 4.6
Skor Perolehan Nilai Postest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sesudah Menggunakan Model Radec.

No.	Responden	Nilai	Kategori
1	As	100	Sangat Baik
2	Af	90	Sangat Baik
3	Bs	90	Sangat Baik
4	Bi	80	Baik
5	Ca	80	Baik
6	Da	90	Sangat Baik
7	Fk	90	Sangat Baik
8	Ga	80	Baik
9	Hs	70	Cukup
10	Is	80	Baik
11	Lp	70	Cukup
12	Mp	70	Cukup
13	Ms	80	Baik
14	Nu	70	Cukup
15	Pk	90	Sangat Baik
16	Pm	70	Cukup
17	Rs	80	Baik
18	Ru	80	Baik
19	Si	80	Baik
20	Sa	70	Cukup
21	Tp	70	Cukup
22	Ts	80	Baik
23	Ul	90	Sangat Baik
24	Ys	70	Cukup
25	Zp	100	Sangat Baik
Jumlah		**2010**	
Rata-rata		**80,4**	

Tabel 4.7
Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikirkritis Peserta Didik Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Radec

Nilai	Frekuensi	Persentase
70 - 75	6	6%
76 - 80	10	10%
81 - 85	0	0%
86 - 90	6	6%
95 - 100	3	3%
Jumlah	**25**	**100%**
Mean (Rata-rata)		**80,4**
Nilai tertinggi		**100**
Nilai terendah		**70**

Berdasarkan tabel frekuensi di atas bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain Create sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 25 peserta didik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi dengan nilai 70-74 sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 6%, nilai 76-80 sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 10%, nilai 81-85 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, nilai 86-90 sebanyak 6 orang dengan persentase 6%, nilai 95-100 sebanyak 3 orang dengan persentase 3%.

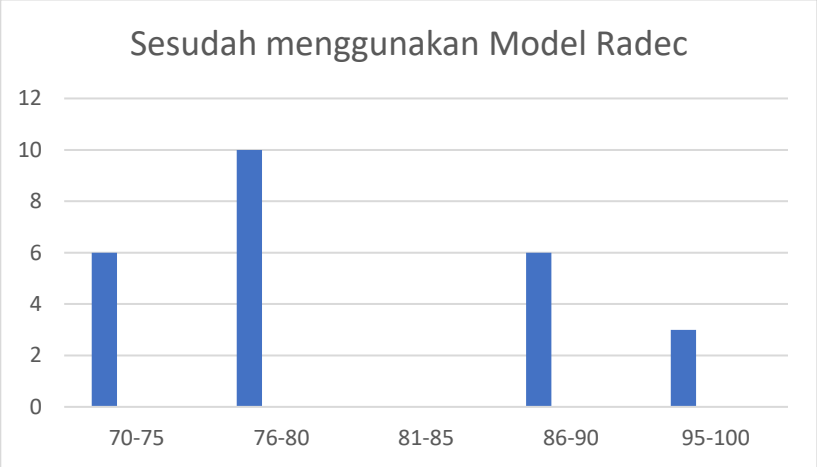

Gambar 4.2 Diagram batang *posttes*

Berikut diagram batang kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain Create di kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat.

D. Diskusi Hasil Penelitian

1. Kemampuan berpikir kritis sebelum menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain Create (RADEC) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat.

Berdasarkan hasil dari *pre-test* dapat digunakan untuk melihat kemampuan awal peserta didik dalam menyelesaikan soal pada tema 4 subtema 1 pembelajaran ke 1. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum diberikan treatment (perlakuan) kepada peserta didik. Setelah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *RADEC*, terhadap kemampuan

berpikir kritis peserta didik dikatakan masih rendah. Dimana yang memenuhi nilai KKM 6 orang peserta didik dan 19 orang peserta didik lagi belum memenuhi nilai KKM. Faktor yang menyebabkan rendahnya adalah mereka sulit dalam menuangkan ide atau merespon pembelajaran pada saat berlangsung. Selain itu juga peserta didk kurang dalam memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi yang diajarkan, karena guru belum menggunakan model pembelajaran.

Beberapa fakta yang didapatkan pada saat melakukan observasi ,bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan keterampilan berpikir kritis peserta didik rendah diantaranya: kurangnya variasi model .pembelajaran yang digunakan oleh para guru masih tergolong monoton biasanya masih menggunakan metode ceramah, siswa takut bertanya serta mengajukan argument dan kebanyakan siswa yang sering berbicara didalam kelas saat proses pembelajaran yang mengakibatkan menganggu konsentrasi temannya.

2. Kemampuan berpikir kritis sesudah menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain Create (RADEC) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat.

Berdasarkan hasil dari *posttest* dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik sesudah melakukan pretest. Peserta didik diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui keberhasilan

proses pembelajaran dan mengukur penguasaan kompetensi peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru. setelah menggunakan model pembelajaran model pembelajaran Read Answer Discuse Explain Create (RADEC) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat. Dimana seluruh siswa telah memenuhi nilai KKM sebanyak 25 orang peserta didik.

Berdasarkan table 4.4 diatas bahwa kemampuan berpikir kritis sesudah menggunakan model pembelajaran *RADEC* sudah memenuhi standar KKM, dimana peserta didik yang memenuhi nilai KKM 25orang siswa. dari data tersebut juga dapat diketahui frekuensi dengan nilai 70-75 sebanyak 6 orang, frekuensi dengan nilai 76-80 sebanyak 10 orang, frekuensi dengan nilai 81-85 sebanyak 0 orang, frekuensi 86-90 sebanyak 6 orang dan frekuensi 95-100 3 orang.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Signifikan sebesar .000 yang mana 0,000 < 0,05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Pengaruh model Pembelajaran *RADEC* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri No 115489 Bandar Selamat . Berpikir kritis merupakan kemampuan suatu keterampilan yang dipelajari dan diajarkan, baik disekolah maupun melalui belajar mandiri. Kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan.

Model *RADEC* ialah suatu model inovatif menuntut peserta didik menumbuhkan keahlian untuk zaman modern serta konsep materi yang dipelajari dikuasai oleh peserta didik. Menurut Sopandi dalam (Pratama, Sopandi dkk,2019)(Andini & Fitria, 2021) juga mengemukakan bahwa model ini ialah model dalam pembelajaran untuk membuat individu agar mempunyai keterampilan tinggi , keaktifan peserta didik untuk belajar mandiri, menumbuhkan keahlian dalam berkomunikasi , berkolaborasi , juga menunjang peserta didik memperoleh pemahaman materi. Model pembelajaran ini memiliki tahapan yang dalam proses pelaksanaanya tidak memakan waktu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga aldi pratama yang berjudul "Pengaruh model RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar"hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *RADEC* memiliki pengaruh positif terhadap berpikir tingkat tinggi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran inkuri.hal tersebut diperhatikan dari skor rata-rata pretest dikelas *RADEC* 40,44 dan inkuri 38,14. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti yulianti yang berjudul" Pengaruh model pembelajaran *RADEC* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest.* Selanjutnya diperoleh nilai N-gain sebesar 0,513(kategori sedang). Dapat diartikan

bahwa terdapat peningatan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model pembelajaran *RADEC.*

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain yaitu keterbatasan tempat penelitian. Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SD Negeri 115489 Kelas IV Bandar Selamat kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara. Apabila penelitian dilakukan di tempat berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan, tetapi kemungkinannya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Selain itu keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini hanya dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempesempit ruang gerak penelitian. Sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Dan yang terakhir keterbatasan dalam objek penelitian, dalam penelitian ini hanya diteliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran Read Answer Discuse Explain Create (*RADEC)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain Create *(RADEC)* terhadap kemampuan berpikir kritis sangat rendah, hal ini diketahui hanya 6 orang memenuhi KKM dan 19 orang peserta didik yang belum memenuhi KKM.
2. Kemampuan berpikir kritis sesudah menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuse Explain Create *(RADEC)* terhadap kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan yaitu 25 siswa sudah memenuhi nilai KKM.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran Read Answer Discuse Explain Create *(RADEC)* terhadap kemampuan berpikir kritis. hal ini diperoleh berdasarkan nilai signifikan yaitu 2 tailed 0,00 kurang dari 0,05, maka h_a diterima dan h_o ditolak. Artinya model *Radec* berpengaruh terhadap kemampuan Berpikir kritis siswa di kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat.

B. SARAN

Dari penelitian yang dilakukan , saran yang diajukan peneliti yaitu :

1. **Bagi Sekolah**

   Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran RADEC digunakan para guru pada saat pembelajaran di kelas.

2. **Bagi Pendidik**

   Pendidik disarankan agar dapat menggunakan model pembelajaran *RADEC* pada pembelajaran IPS. sehingga pembelajaran lebih efektif dan efesien serta menyenangkan.

3. **Bagi Peneliti**

   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC*

DAFTAR PUSTAKA

Agus suprijono. (2016). *Model-model pembelajaran mansipatoris*. Pustaka pelajar.

Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1435–1443. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/960

Chairunnisa, C. C., Prihantini, & Sukardi, R. R. (2022). Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(1), 151–156. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1819

Gauss, F. (2020). *Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika*. *3*, 107–114.

HanyHandayani, Wahyu Sopandi, Ernawulan Syaodih, Dadan Setiawan, & Indra Suhendra. (2019). Dampak Perlakuan Model Pembelajaran RADEC Bagi Calon Guru Terhadap Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(1), 79–93.

Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *1*(3), 141–149. https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25

Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj :*

Religion Education Social Laa Roiba Journal, *3*(3), 133–144. https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449

Lusiana, & Fatonah, S. (2022). Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 2395-2402Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiol. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2459

Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, *21*(2), 151–172. https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252

Prasetia, I. (2022). *Metodologi penelitian pendekatan teori dan praktik (pertama)*. Umsupress.

Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). Model Pembelajaran Radec (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): Pentingnya Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Konteks Keindonesiaan. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, *2*(1), 1–8. https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i1.99

Rusman, T. (2015). *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Graha Ilmu.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Susilowati, Y., & Sumaji, S. (2021). Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom. *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, *5*(2), 62. https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2850

Triyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ombak.

Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(1), 47–56. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1915

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SILABUS

Silabus kelas IV

Tema 4 : Berbagai Pekerjaan

Subtema 1 : Jenis- jenis Pekerjaan

Semester : I (Satu)

Kompetensi inti

1.1.1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

1.1.1.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,santun,peduli,dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga ,teman guru dan tetangga.

1.1.1.3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar , melihat , membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya ,makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya,dan benda -benda yang dijumpainnya di rumah dan sekolah.

1.1.1.4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	*Indikator*	*Materi pembelajaran*	*Kegiatan pembelajaran*	*Pendidikan penguatan karakter*	*Penilaian*	Alokasi waktu	Sumber belajar
Ilmu pengetahuan sosial	3.2 mengidentifikasikan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 3.3 mengidentifikasikan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4.2 menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan,serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar ampai provinsi. menyajikan hasil identifikasi kegiatan	3.2.1 memahami kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar. 3.2.2 menjelaskan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan	- kegiaatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya	-berdiskusi perbedaan mata pencaharian penduduk sesuai lingkungan tempat tinggal - membaca tentang lingkungan tempat tinggal untuk mengetahui kegiatan ekonomi	- gotong royong	Praktik/kinerja - membacakan tentang keadaan dan mata pencaharian penduduk pada suatu daerah. - mendiskusikan perbedaan mata pencaharian penduduk sesuai lingkungan tempat tinggal.	2 x 35 menit	-buku guru -buku siswa -internet -lingkungan

	ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	sekitar sampai provinsi dengan benar. 3.3.1 memahami kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi yang benar. 3.3.2 menjelaskan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di						

		lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar. 4.2.1 mempresentasikan hasil identifikasi contoh kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan,serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar. 4.3.1 mengumpulkan contoh kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai						

		bidang pekerjaan,serta kehidupan spsoal dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar. 4.3.2 mempresentasikan hasil identifikasi contoh kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan,serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.						

Kepala Sekolah SDN 115489 Bandar Selamat	Guru Kelas
ESBY S,Pd **Nip .196308281986042001**	**NURFITRIANI DONGORAN S,Pd** **Nip. 198401292014082006**

Peneliti

Vivi khofifah
Npm :1902090253

LAMPIRAN

LAMPIRAN 2 . RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 115489 Bandar Selamat

Kelas/ Semester : 4/1

Tema 4 : Berbagai Pekerjaan

Sub Tema 1 : Jenis-jenis Pekerjaan

Fokus pembelajaran : IPA, IPS

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

i. KOMPETENSI INTI (K1)

K1 1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

K1 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,santun,peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga ,teman,guru,dan tetangganya.

K1 3: Memahami pengetahuan yang faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat,membaca dan menanya) dan mennaya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainnya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

K1 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis,dan logis, dalam karya yang estetis,dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

ii. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPS

1.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan,serta kehidupan sosial dan budaya.

1.4 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaa, sosial dan budaya.

Indikator :

- Membaca teks dengan pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian penduduk.
- Menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan di setiap daerah
- Menjelaskan hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya.

iii. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan membaca teks tentang pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian penduduk, siswa mengetahui jenis- jenis pekerjaan penduduk.

- Dengan kegiatan berdiskusi tentang pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian, siswa dapat menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan disetiap daerah.
- Dengan kegiatan mengamati keadaan alam lingkungan tempat tinggalnya, siswa dapat menjelaskan hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk.

iv. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca tentang keadaan dan mata pencaharian penduduk pada suatu daerah.
- Berdiskusi perbedaan mata pencaharian penduduk sesuai lingkungan tempat tinggal.

v. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : diskusi,tanya jawab,penugasan dan ceramah

vi. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing - Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran	5 menit

	dan memeriksa kerapihan pakaian ,posisi, dan tempat duduk. - Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " daerah tempat tinggalku" - Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya,mengesplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.	
Inti	- *Read* (Membaca) Pada tahap ini , peserta didik membaca informasi dari berbagai sumber termasuk buku, sumber informasi lain dicetak dan sumber informasi elektronik seperti internet. - Answer (menjawab) Pada tahap ini peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan pra-menagajar berdasarkan pengetahuan yang diperoleh	55 menit

	kegiatan *Read* (Membaca). Pertanyaan-pertanyaan pra-mengajar disusun dalam bentuk worksheet (lembar kerja). Mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan di luar kelas atau dirumah secara mandiri sebelum sesi kelas dilakukan. - *Discuss* (Diskusi) Pada tahap ini peserta didik belajar dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka dari pertanyaan pra-menagajar. Guru memotivasi peserta didik berhasil dalam melakukan tugas-tugas tertentu dari LKS untuk memberikan bimbingan kepada teman-teman yang belum menguasai mereka. Guru juga memotivasi peserta didik yang belum menguasai untuk meminta bimbingan dari teman mereka. Tahap ini memberikan peserta	

	didik untuk berdiskusi terhadap jawaban mereaka dengan anggota lain dalam satu kelompok. Pada tahap ini guru harus memastikan bahwa ada komunikasi antara peserta didik dalam setiap kelompok untuk mendapatkan jawaban yang benar. - *Explain* (Menjelaskan) Pada tahap ini, melakukan kegiatan presentasi. Bahan ajar yang disajikan mencakup semua indikator pembelajaran aspek kognitif yang telah dirumuskan dalam rencana pembelajaran. Urutan presentasi disesuaikan dengan urutan indikator pembelajaran untuk mrnjrlaskan konsep-konsep penting didepan kelas. Dalam kegiatan ini juga, guru memastikan bahwa presenter menjelaskan secara ilmiah benar dan peserta didik memahami	

	penjelasannya. Dalam kegiatan ini guru juga mendorong peserta didik lain untuk bertanya, membantah,atau menambah apa yang telah disampaikan oleh temannya dari kelompok lain. - *Create* (Membuat) Pada tahap ini, guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar menggunakan pengetahuan mereka yang telah dikuasai untuk menghasilkan ide-ide atau pemikiran kreatif. Seperti disebutkan sebelumnya, tugas menciptakan ide-ide atau pemikiran kreatif sudah tercakup dalam pertanyaan-pertanyaan pra-pembelajaran. Jadi pada tahap ini hanya membahas hal itu dengan cara klasik karena peserta didik sebelumnya telah ditugaskan untuk melakukannya secara mandiri.	

Penutup	- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. - Melakukan penilaian hasil belajar. - Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing- masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).	10 menit

vii. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku pedoman guru : *Berbagai pekerjaan 4* (buku tematik terpadu kurikulum 2013,jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan,2017).
- Buku Siswa Tema *:Berbagai pekerjaan 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayan, 2017).

Mengetahui

Kepala Sekolah	**Guru Kelas**
ESBY S,Pd	**NURFITRIANI DONGORAN. S,Pd**
Nip .196308281986042001	**Nip. 198401292014082006**

Peneliti

Vivi khofifah
Npm: 1902090253

LAMPIRAN 3. MATERI

MATERI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Menjelaskan jenis- jenis Pekerjaan

1. Petani

Tidak asing lagi, petani adalah jenis pekerjaan yang paling dikenal oleh masyarakat Indonesia. Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yang artinya sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang pertanian. Petani bertanggung jawab terhadap sawah dan tumbuhan yang ditanaminya.

Tanaman yang ditanam petani tidak hanya padi. Namun bisa juga jagung, tebu, kopi, dan seperti sayuran lainnya. Nah, tanaman-tanaman ini harus dirawat agar bisa tumbuh dengan baik sesuai dengan lingkungannya. Lingkungan yang cocok untuk menanam dan merawat pohon apel dan mangga adalah di daerah dataran tinggi, bersuhu sedang serta mendapat cukup cahaya matahari.

Setelah itu, hasil panen akan dijual atau dinikmati banyak orang. jadi, petani adalah salah satu jenis pekerjaan yang memanfaatkan sumber daya alam.

Sedangkan ,Lingkungan yang cocok untuk tanaman jagung adalah di dataran rendah, tempat bersuhu sedang hingga dingin dan mendapat cahaya matahari. Sedangkan tanaman padi cocok ditanam di daerah dataran rendah, sedangkan tanaman teh cocok ditanam di daerah dataran tinggi.

2. Peternak

Selain petani, peternak juga merupakan jenis pekerjaan yang memanfaatkan sumber daya alam. Bukan sumber daya alam hayati, namun memanfaatkan sumber daya alam hewani. Peternak sapi perah misalnya, akan merawat dan menjamin kesehatan sapi-sapi perah agar dapat menghasilkan susu berkualitas. Susu ini akan disalurkan kepada penjual susu, pabrik pembuat susu kemasan, atau dinikmati oleh masyarakat sekitar.

3. Nelayan

Nelayan adalah seseorang yang bekerja untuk menangkap ikan dan hewan sejenisnya di perairan, biasanya perairan laut. yang dimanfaatkan nelayan yaitu sumber daya laut, baik ikan dan hewan lain. Pekerjaan sebagai nelayan biasanya ditemukan di sekitar wilayah pantai. Karena sumber daya

alam yang banyak tersedia di wilayah pantai berasal dari laut, sehingga banyak orang menggantungkan hidupnya di bidang ini. Setiap hari sekelompok nelayan akan melaut untuk mencari dan menangkap ikan. Ikan tersebut nantinya akan diperdagangkan ke daerah yang membutuhkan ikan dan sumber daya lainnya dari laut.

Perbedaan geografis dan potensi yang ada di wilayah tersebut menyebabkan mata pencaharian penduduk desa dan kota sangat berbeda. Karena penduduk biasanya memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya untuk memenuhi kebutuhan hidup,Sehingga kekayaan alam suatu daerah dengan daerah lain berbeda, sehingga menyebabkan keberagaman jenis mata pencaharian penduduk.

Wilayah desa yang kebanyakan letak geografisnya berada di wilayah dataran tinggi dan pegunungan serta memiliki potensi dalam bidang perikanan, pertanian dan perkebunan menyebabkan mayoritas penduduk desa memiliki mata pencaharian sebagai petani, petambak dan mengelola perkebunan. Melimpahnya sumber daya alam di wilayah pedesaan yang membuat penduduk desa memiliki beragam mata pencaharian. Wilayah perkotaan yang umumnya berada di wilayah dataran rendah dan terbatasnya sumber daya alam di wilayah perkotaan. Wilayah perkotaan memiliki potensi dalam sektor perdagangan dan perindustrian menyebabkan mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai pedagang, karyawan swasta ataupun buruh.

Kondisi geografis wilayah pedesaan berupa dataran tinggi dan pegunungan membuat kondisi tanah di wilayah pedesaan lebih subur dibanding wilayah perkotaan. Dataran tinggi atau pegunungan merupakan bagian permukaan bumi yang mendatar dan terletak pada ketinggian lebih dari 600 m di atas permukaan laut. Wilayah dataran tinggi dan pegunungan memiliki udara yang sejuk dan tanah yang subur sehingga sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian dan perkebunan.

Masyarakat yang tinggal di desa menjadikan sektor pertanian, perkebunan dan perikanan sebagai mata pencaharian utama karena sesuai dengan potensi yang ada di wilayah tersebut. Misalnya, di wilayah Jawa Tengah, penduduk yang tinggal di wilayah dataran tinggi dan pegunungan lebih banyak bekerja sebagai petani sedangkan di wilayah pedesaan yang berada di pinggir pantai mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan atau petambak.Sedangkan pada wilayah perkotaan yang umumnya berada di wilayah dataran rendah yang didominasi oleh pabrik dan industri lainnya. Wilayah Kepadatan penduduk di kota dan desa sangat berbeda, walau tidak ada ukuran atau jumlah yang pasti, namun secara jelas terlihat bahwa kota memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibanding dengan desa.

LAMPIRAN 4. LEMBAR KERJAA PESERTA DIDIK

SOAL TES

Satuan Pendidikan : SDN 115489 Bandar Selamat

Kelas/ Semester : IV/1

Tema : Berbagai Pekerjaan

Fokus pembelajaran : IPS

Nama Siswa :

1. Dari pernyataan materi yang telah kalian pahami mengenai jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal kalian, uraikanlah apa yang dimaksud dengan mata pencaharian?
2. Dari pernyataan yang kalian ketahui mengenai materi berbagai pekerjaan , maka uraikanlah apa saja jenis-jenis pekerjaan yang berada di sekitar tempat kalian masing-masing?
3. Analisilah menurut kalian masing-masing, mengapa penduduk di daerah perkotaan mata pencaharian lebih bervariasi di banding di daerah lain ?
4. Buatlah perbedaan penduduk yang tinggal di dataran rendah dan tinggal di dataran tinggi, menurut yang kalian ketahui?
5. Buatlah suatu ringkasan mengenai kegiatan ekonomi yang ada wilayah tempat tinggalmu?

Perhatikan Gambar-gambar hasil pertanian masyarakat berikut ini!

6. Tumbuhan dapat tumbuh subur jika dirawat dengan baik. Selain perawatan, tumbuhan juga memerlukan lingkungan yang sesuai. Menurutmu, di lingkungan seperti apakah pohon apel dan mangga dapat tumbuh subur?
7. Kemudian dari gambar di bawah, dilingkungan seperti apakah tumbuhan jagung dapat tumbuh dengan subur?

   Perhatikan gambar berikut!

8. Menurut kalian bagaimana perbedaan tanaman padi dengan teh dilihat dari letak geografisnya?
9. Buatlah peta konsep sederhana tentang lingkungan yang sesuai agar tanaman dapat tumbuh subur?
10. Menurut lingkungan tempat tinggal kalian jelaskanlah potensi sumber daya alam dan mata pencaharian atau pekerjaan penduduk dalam bentuk tabel?

LAMPIRAN 5. JAWABAN LKPD

1. Bahwa mata pencaharian merupakan pekerjaan atau pencarian utama (yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari). Dimana seseorang mencari uang dengan bekerja atau apapun untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya,Tujuannya agar kebutuhan hidupnya bisa terpenuhi.
2. Bertani,berdagang, buruh pabrik, karyawan swasta.
3. Adanya perpindahan penduduk. Masyarakat yang berpindah ke kota memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kemajuan yang tidak ditemukan di desa. Karena semakin banyak orang berpindah ke kota untuk mencari pekerjaan, maka jenis mata pencaharian di kota jauh lebih beragam.
4. Masyarakat di dataran rendah secara umum memiliki mata pencaharian di bidang industri dan pertanian. Sementara masyarakat di dataran tinggi memiliki mata pencaharian di bidang perkebunan.
5. Di Pedesaan, masyarakatnya memiliki beberapa mata pencaharian sebagai penunjang ekonomi mereka. Kebanyakan dari masyarakat pedesaan memanfaatkan kekayaan alam sekitar untuk mencari nafkah.Beberapa di antaranya adalah dengan bertani,berkebu dan berternak.
   - Bertani

     Seperti yang telah disebutkan di atas, pertanian adalah salah satu bidang yang digeluti masyarakat pedesaan untuk mencari nafkah. Ada yang memiliki sawah sendiri untuk digarap hingga menjadi pekerja

untuk sawah milik orang lain.Dari pertanian ini kemudian menghasilkan beberapa produk bahan pokok seperti beras dan jagung.

- Berkebun

  Berkebun juga menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat pedesaan .Ada yang terjun langsung sebagai petani di kebun sendiri hingga bekerja untuk ladang milik orang lain.Selain itu, ada juga yang menjadi penjual peralatan perkebunan.

- Beternak

  Beternak juga menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang kerap dilakukan masyarakat pedesaan. Seperti berternak sapi, kamping dll.

6. Lingkungan yang cocok untuk menanam dan merawat pohon apel dan mangga adalah di daerah bersuhu sedang serta mendapat cukup cahaya matahari, seperti dataran tinggi.
7. Lingkungan yang cocok untuk budidaya tanaman jagung adalah di tempat bersuhu sedang hingga dingin dan mendapat cahaya matahari seperti didataran rendah.
8. Tanaman padi cocok ditanam di daerah dataran rendah, sedangkan tanaman teh cocok ditanam di daerah dataran tinggi.

9.

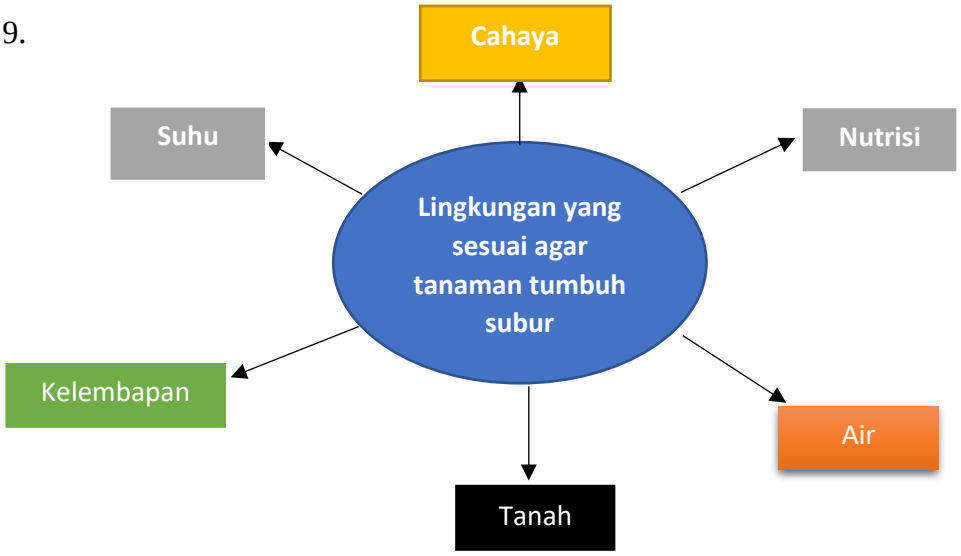

10. Tabel penjelasan potensi sumber daya alam dan mata pencaharian penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Lingkungan tempat tinggal	**Potensi sumber daya**	**Mata pencaharian atau pekerjaan penduduk**
Dataran tinggi	Perkebunan the, kopi, wisata alam dll.	Petani teh, peternak,bekerja di tempat wisata
Dataran rendah	Pertambangan seperti batu kapur, pertanian,seperti beras, jagung dll.	Penambang, petani,pekerja kantoran

LAMPIRAN 6. LEMBAR WAWANCARA

Lembar Wawancara

Nama Mahasiswa : Vivi Khofifah Siregar

NPM : 1902090253

Nama Sekolah : SDN 115489 Bandar Selamat

Nama Guru : Nurfitriani S,Pd.

Kelas yang diampu : IV SD

No.	Pertanyaan	Hasil Pengamatan
1.	Model pembelajaran apa saja yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar?	Model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran konvesional. Model pembelajaran yang sering digunakan yaitu diskusi secara berpasangan dan ceramah.
2.	Apakah ada kesulitan saat melakukan pembelajaran IPS?	Masih ada kesulitan dalam pembelajaran IPS yang dihadapi peserta didik, seperti belum memahami dan masih ada beberapa murid yang kurang konsentrasi.
3.	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran?	RPP, Silabus

4.	Seberapa besar pengaruh model pembelajaran dalam proses belajar mengajar terhadap kemampuan berpikir siswa ?	Sangat berpengaruh besar, terutama pada pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013 lebih mengutamakan praktek agar siswa mampu menggali potensi yang ada di dalam dirinya.
5.	Bagaimana cara guru kelas dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa ?	Dengan mengajukan pernyataan terkait seputar pelajaran yang sudah berlangsung sebelum serta dikaitakan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tanggap dalam menjawab pertanyaan.

6.	Bagaimana respon peserta didik saat menanggapi pertanyaan yang akan diberikan?	Banyak siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pemikirkannya sendiri sehingga mendapat jawaban yang sangat luas, namun tetap masih ada siswa yang pasif terhadap pertanyaan guru.
7.	Apakah terdapat peserta didik yang masih sering berpikir praktis?	Masih ada. Karena karakter peserta didik yang berbeda-beda, ada yang lebih suka menulis dan kurang suka mencolok atau bahkan ada yang suka mencolok tetapi saat diperintah mereka tidak bisa.

Guru Kelas

Nurfitriani dongoran S.Pd

198401292014082006

LAMPIRAN 7. SKOR UJI VALIDITAS TES

Responden	Butiran Soal										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6
2	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	4
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
4	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3
8	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
10	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
11	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7
12	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	5
13	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
14	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3
15	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
17	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	8
18	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
20	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	5
21	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6
22	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6
23	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
25	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	2

LAMPIRAN 8. NILAI LEMBAR PRETES

Nilai Pretest Peserta Didik

No	Responden	KKM	Nilai	Keterangan
1	AS	70	80	Tuntas
2	AF	70	50	Tidak Tuntas
3	BS	70	70	Tuntas
4	BI	70	60	Tidak Tuntas
5	CA	70	50	Tidak Tuntas
6	DA	70	70	Tuntas
7	FK	70	60	Tidak Tuntas
8	GA	70	80	Tuntas
9	HS	70	50	Tidak Tuntas
10	IS	70	60	Tidak Tuntas
11	LP	70	60	Tidak Tuntas
12	MP	70	70	Tuntas
13	MS	70	40	Tidak Tuntas
14	NU	70	50	Tidak Tuntas
15	PK	70	60	Tidak Tuntas
16	PM	70	50	Tidak Tuntas
17	RS	70	80	Tuntas
18	RU	70	90	Tuntas
19	SI	70	60	Tidak Tuntas
20	SA	70	40	Tidak Tuntas
21	TP	70	50	Tidak Tuntas
22	TS	70	70	Tuntas
23	UL	70	70	Tuntas
24	YS	70	50	Tidak Tuntas
25	ZP	70	50	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata			**60,8**	

LAMPIRAN 9. NILAI LEMBAR POSTEST

Nilai Postest Peserta Didik

No	Responden	KKM	Nilai	Keterangan
1	AS	70	100	Tuntas
2	AF	70	90	Tuntas
3	BS	70	90	Tuntas
4	BI	70	80	Tuntas
5	CA	70	80	Tuntas
6	DA	70	90	Tuntas
7	FK	70	90	Tuntas
8	GA	70	80	Tuntas
9	HS	70	70	Tuntas
10	IS	70	80	Tuntas
11	LP	70	70	Tuntas
12	MP	70	70	Tuntas
13	MS	70	80	Tuntas
14	NU	70	70	Tuntas
15	PK	70	90	Tuntas
16	PM	70	70	Tuntas
17	RS	70	80	Tuntas
18	RU	70	80	Tuntas
19	SI	70	80	Tuntas
20	SA	70	70	Tuntas
21	TP	70	70	Tuntas
22	TS	70	80	Tuntas
23	UL	70	80	Tuntas
24	YS	70	70	Tuntas
25	ZP	70	100	Tuntas
Nilai-nilai			**80,4**	

LAMPIRAN 10. DAFTAR NAMA SISWA

Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat

No.	Responden	Jenis kelamin
1	Amsyah syaputra	L
2	Anis fitriani	P
3	Bianka liza	p
4	Bella indah	P
5	Caca aulia	P
6	Dini anggriani	P
7	Fitri kharisma	P
8	Gani aulia	L
9	Hasbi sipahutar	L
10	Indah sari	P
11	Lukas pandi	L
12	Muhammad putra	L
13	Muhammad padli	L
14	Novi ulandari	P
15	Putri kiyara	P
16	Pikram munthe	L
17	Reza sipahutar	L
18	Ratih utami	P
19	Salsabila indriani	P
20	Sifa andinda	P
21	Tania putri	P
22	Tya sari	P
23	Ulandari lubis	P
24	Yustika sipahutar	P
25	Zaky putra	L

Keterangan:

L: lakilaki

P : perempuan

LAMPIRAN 11. NILAI PRETEST SISWA

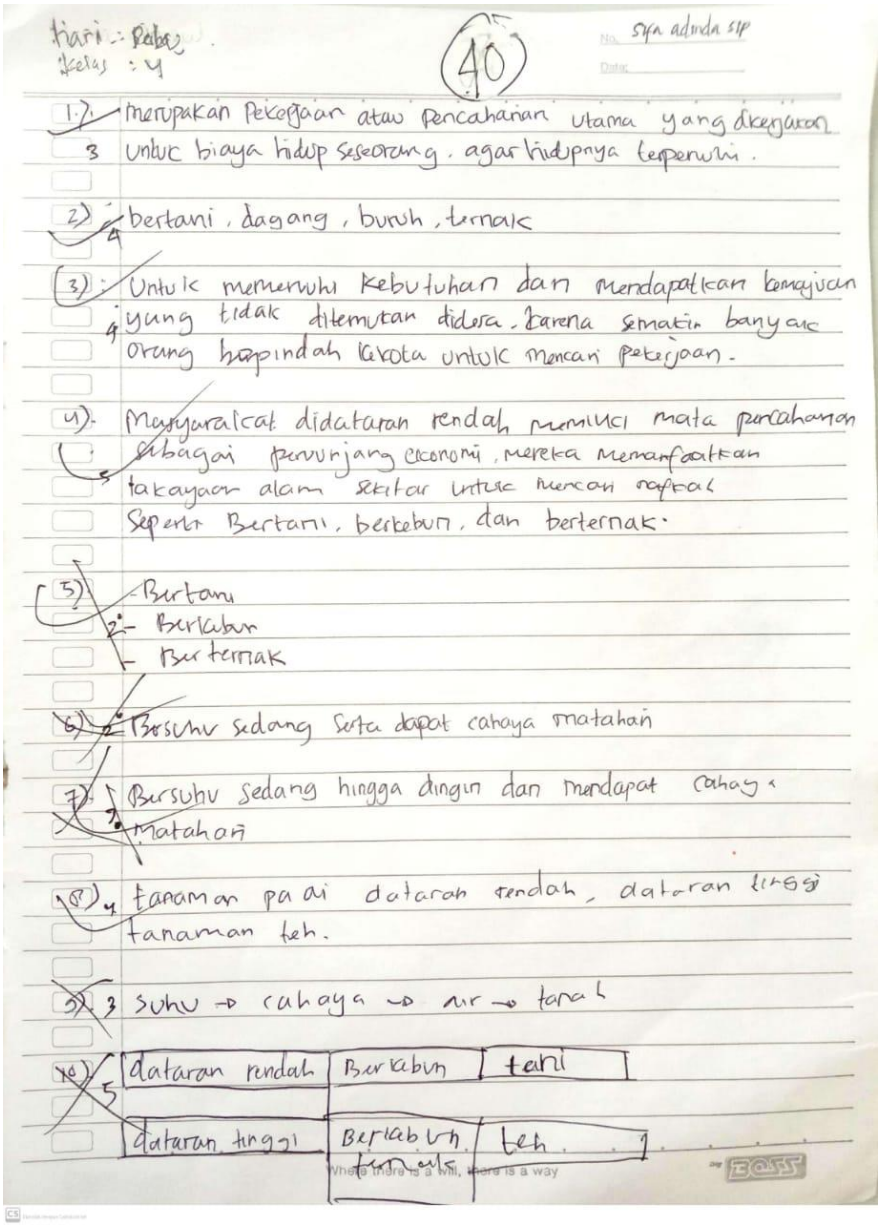

$$Nilai = \frac{jumlah\ siswa\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

Nilai = $\frac{40}{100}$ x 100

= 40

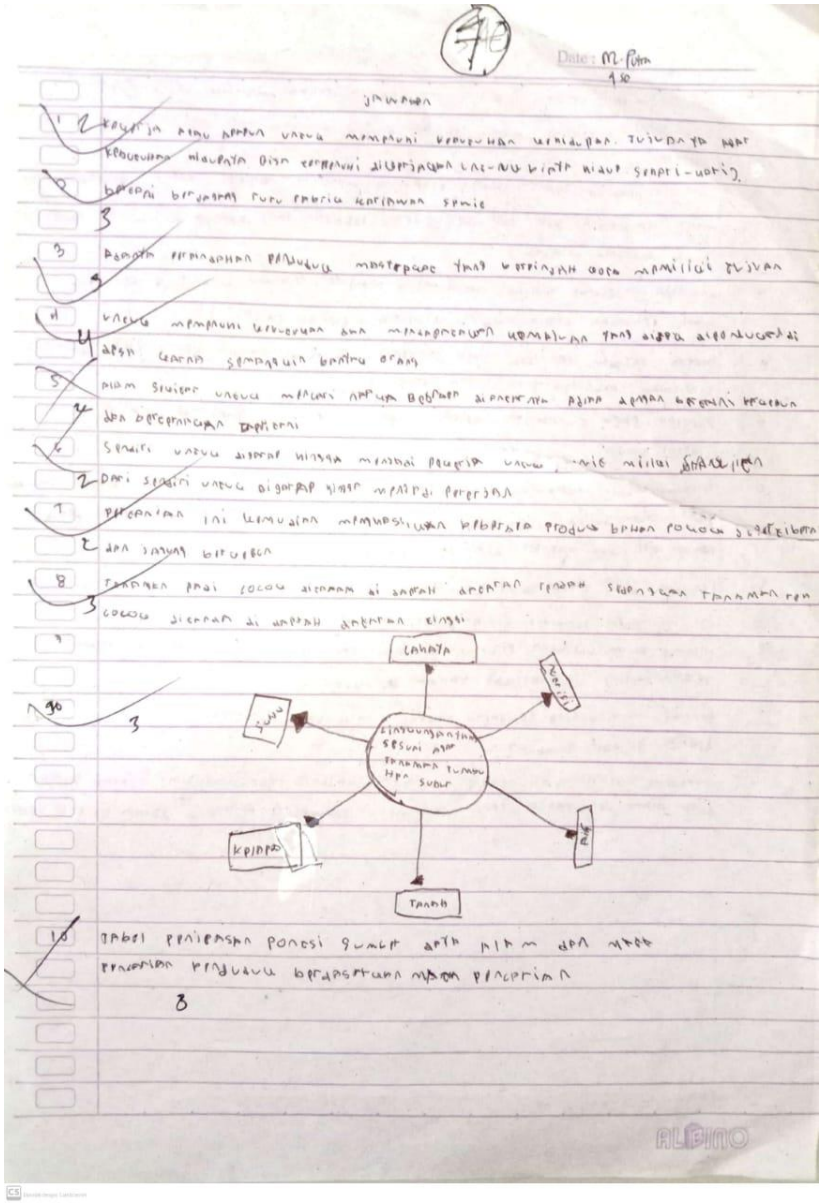

$$Nilai = \frac{jumlah\ siswa\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{70}{100} \text{ x } 100$$

$$= 70$$

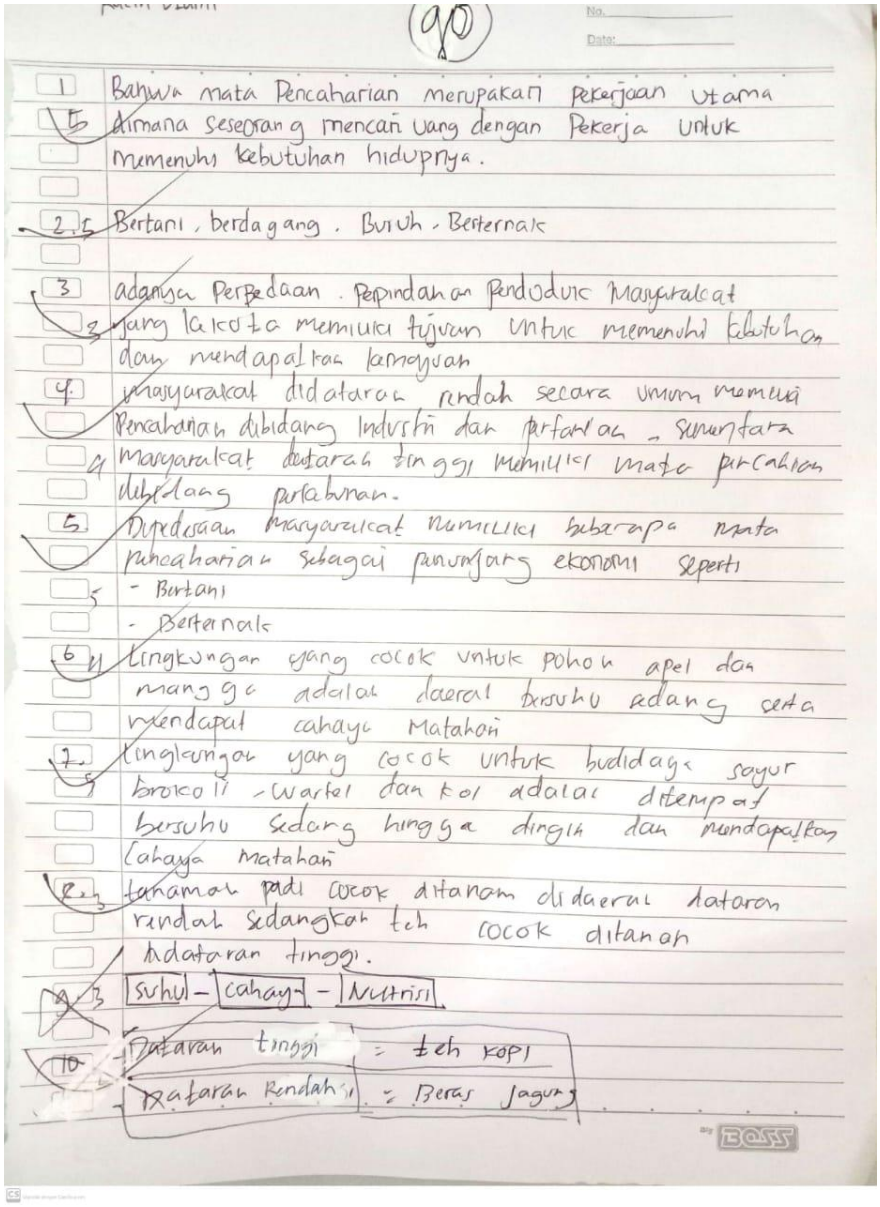

1 Bahwa mata Pencaharian merupakan pekerjaan utama
5 dimana seseorang mencari uang dengan Pekerja untuk
memenuhi kebutuhan hidupnya.

2,5 Bertani, berdagang, Buruh, Beternak

3 adanya Perbedaan. Pepindahan Penduduk Masyarakat
3 yang lakukan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan
dan mendapatkan kemajuan

4 masyarakat didataran rendah secara umum memiliki
Pencahanan dibidang Industri dan perdagangan, sementara
4 masyarakat dataran tinggi memiliki mata pencahian
dibidang perkebunan.

5 Diperdesaan masyarakat memiliki beberapa mata
pencahariaan sebagai penunjang ekonomi seperti
5 - Bertani
- Beternak

6 4 lingkungan yang cocok untuk pohon apel dan
mangga adalah daerah bersuhu sedang serta
mendapat cahaya matahari

7 5 lingkungan yang cocok untuk budidaya sayur
brokoli, wortel dan kol adalah ditempat
bersuhu sedang hingga dingin dan mendapatkan
cahaya matahari

8,3 tanaman padi cocok ditanam didaerah dataran
rendah sedangkan teh cocok ditanan
didataran tinggi.

9 3 suhu - cahaya - Nutrisi

10 Dataran tinggi : teh kopi

Dataran Rendah : Beras Jagung

$$Nilai = \frac{jumlah\ siswa\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{90}{100} \text{ x } 100$$

$$= 90$$

LAMPIRAN 12. NILAI POSTEST SISWA

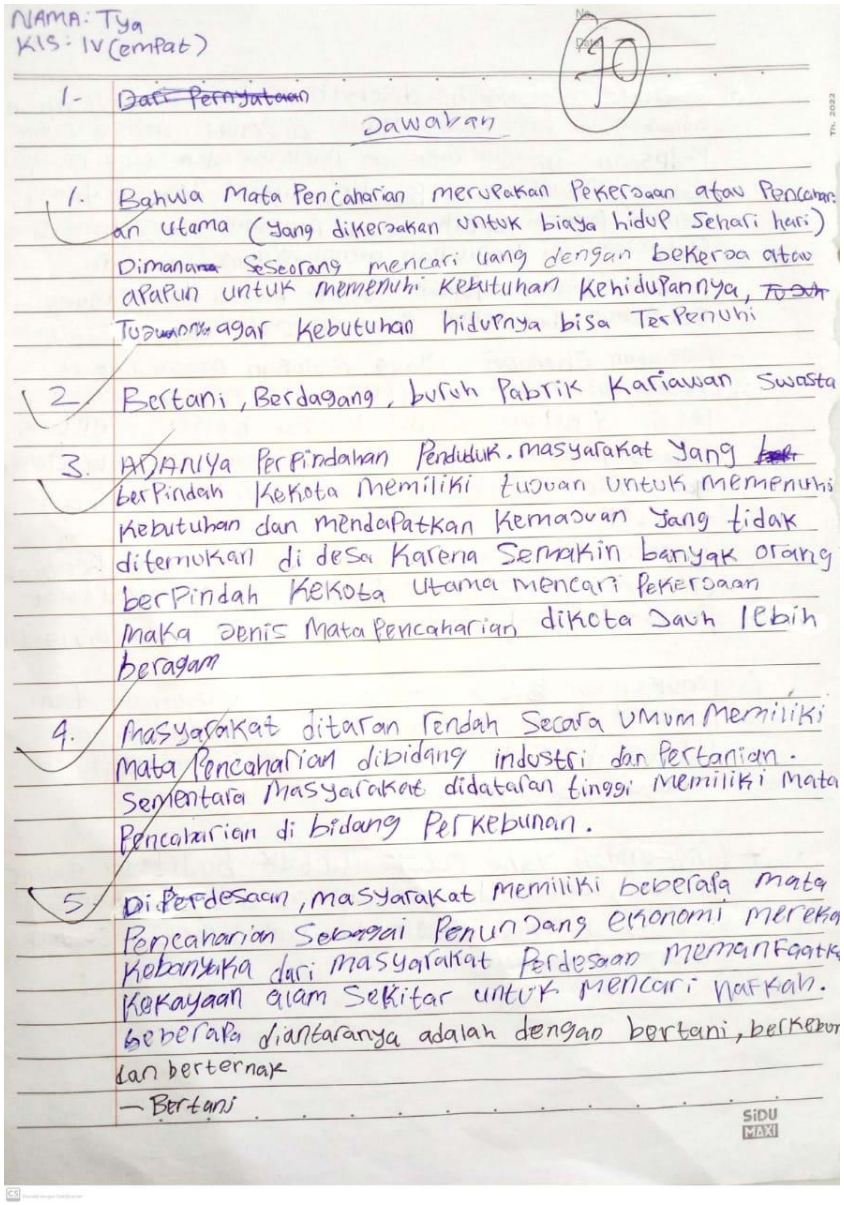

NAMA: Tya
KLS: IV (empat)

70

1- ~~Dari Pernyataan~~
Jawaban

1. Bahwa Mata Pencaharian merupakan Pekerjaan atau Pencaharian utama (yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari hari) Dimanapun Seseorang mencari uang dengan bekerja atau apapun untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya, ~~Tujuan~~ Tujuannya agar kebutuhan hidupnya bisa Terpenuhi

2. Bertani, Berdagang, buruh Pabrik Karyawan Swasta

3. Adanya Perpindahan Penduduk. masyarakat yang ~~berpindah~~ berPindah kekota memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kemajuan yang tidak ditemukan di desa karena Semakin banyak orang berPindah kekota utama mencari pekerjaan maka jenis mata Pencaharian dikota Jauh lebih beragam

4. Masyarakat ditaran rendah Secara umum memiliki mata Pencaharian dibidang industri dan Pertanian. Sementara masyarakat didataran tinggi memiliki mata Pencaharian di bidang Perkebunan.

5. Di Perdesaan, masyarakat memiliki beberapa mata Pencaharian Sebagai Penunjang ekonomi mereka kebanyakan dari masyarakat Perdesaan memanfaatk kekayaan alam Sekitar untuk mencari nafkah. beberapa diantaranya adalah dengan bertani, berkebun dan berternak
- Bertani

SIDU MAXI

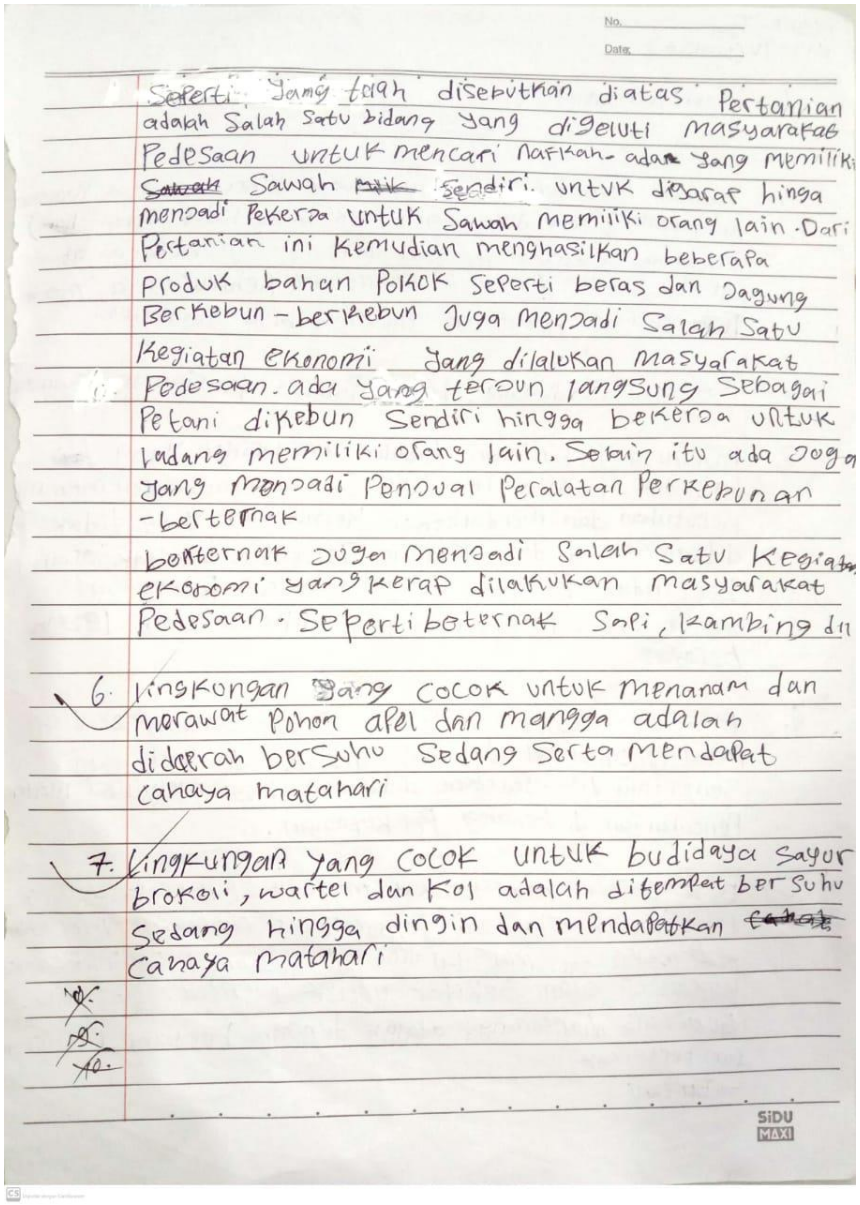

Seperti yang telah disebutkan diatas Pertanian adalah salah satu bidang yang digeluti masyarakat Pedesaan untuk mencari nafkah. ada yang memiliki ~~sawah~~ Sawah ~~milik~~ sendiri. untuk dipanen hingga menjadi pekerja untuk sawah memiliki orang lain. Dari Pertanian ini kemudian menghasilkan beberapa produk bahan pokok seperti beras dan jagung Berkebun - berkebun juga menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat Pedesaan. ada yang terjun langsung sebagai Petani dikebun sendiri hingga bekerja untuk ladang memiliki orang lain. Selain itu ada juga yang menjadi penjual peralatan perkebunan - berternak

berternak juga menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang kerap dilakukan masyarakat Pedesaan. Seperti beternak sapi, kambing dll

6. lingkungan yang cocok untuk menanam dan merawat pohon apel dan mangga adalah didaerah bersuhu sedang serta mendapat cahaya matahari

7. lingkungan yang cocok untuk budidaya sayur brokoli, wartel dan kol adalah ditempat bersuhu sedang hingga dingin dan mendapatkan ~~cahaya~~ cahaya matahari

8.

9.

10.

$$Nilai = \frac{jumlah\ siswa\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

Nilai = $\frac{70}{100}$ x 100

= 70

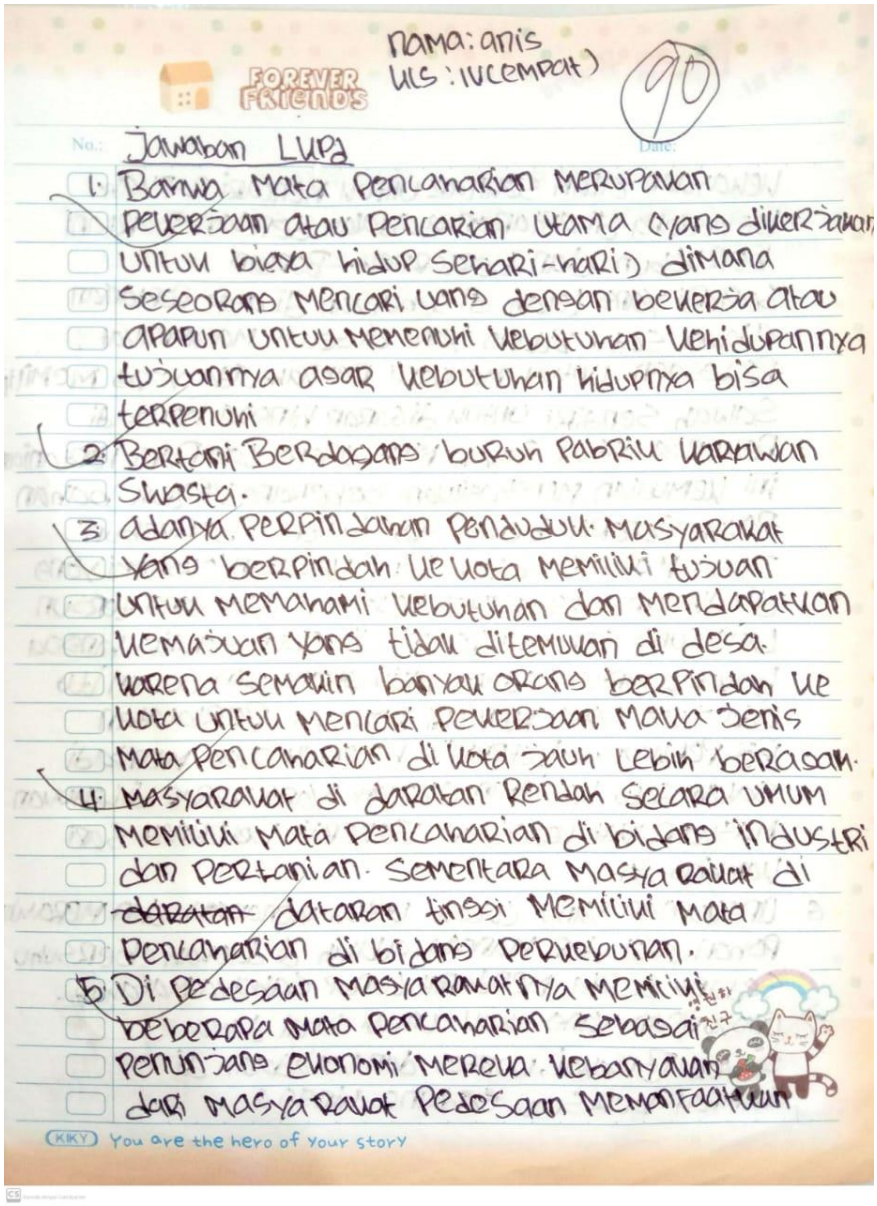

FOREVER FRIENDS

nama: anis
kls: IX (empat)

90

No.: Jawaban LKPD Date:

1. Bahwa Mata pencaharian merupakan pekerjaan atau pencarian utama (yang diperlukan untuk biaya hidup sehari-hari) dimana seseorang mencari uang dengan bekerja atau apapun untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya tujuannya agar kebutuhan hidupnya bisa terpenuhi
2. Bertani Berdagang buruh pabrik karyawan swasta.
3. adanya perpindahan penduduk. Masyarakat yang berpindah ke kota memiliki tujuan untuk memahami kebutuhan dan mendapatkan kemajuan yang tidak ditemukan di desa. karena semakin banyak orang berpindah ke kota untuk mencari pekerjaan maka jenis mata pencaharian di kota jauh lebih berasam.
4. Masyarakat di dataran rendah secara umum memiliki mata pencaharian di bidang industri dan pertanian. Sementara masyarakat di ~~dataran~~ dataran tinggi memiliki mata pencaharian di bidang perkebunan.
5. Di pedesaan masyarakatnya memiliki beberapa mata pencaharian sebagai penunjang ekonomi mereka kebanyakan dari masyarakat pedesaan memanfaatkan

KIKY You are the hero of your story

커피 무지개

No.: Date:

kekayaan alam sekitar untuk mencari nafkah. beberapa di antaranya adalah dengan bertani berkebun dan beternak. -Bertani seperti yang telah disebutkan di atas pertanian adalah satu bidang yang digeluti masyarakat pedesaan untuk mencari nafkah. Ada yang memiliki sawah sendiri untuk digarap hingga menjadi pekerja untuk sawah milik orang lain. Dari pertanian ini kemudian menghasilkan beberapa produk bahan pokok seperti beras dan jagung. -Berkebun juga menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat pedesaan ada yang terjun langsung sebagai petani di kebun sendiri hingga bekerja untuk ladang milik orang lain. Selain itu ada juga yang menjadi penjual peralatan perkebunan. -Beternak Beternak juga menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang kerap dilakukan masyarakat pedesaan seperti beternak sapi kambing dll.

6. lingkungan yang cocok untuk menanam dan merawat pohon apel dan mangga adalah di daerah bersuhu sedang serta mendapat cukup cahaya matahari.
7. lingkungan yang cocok untuk budi daya sayur Brokoli, wortel dan kol adalah di tempat bersuhu sedang hingga

FOREVER FRIENDS

KKY Life is a journey not a destination

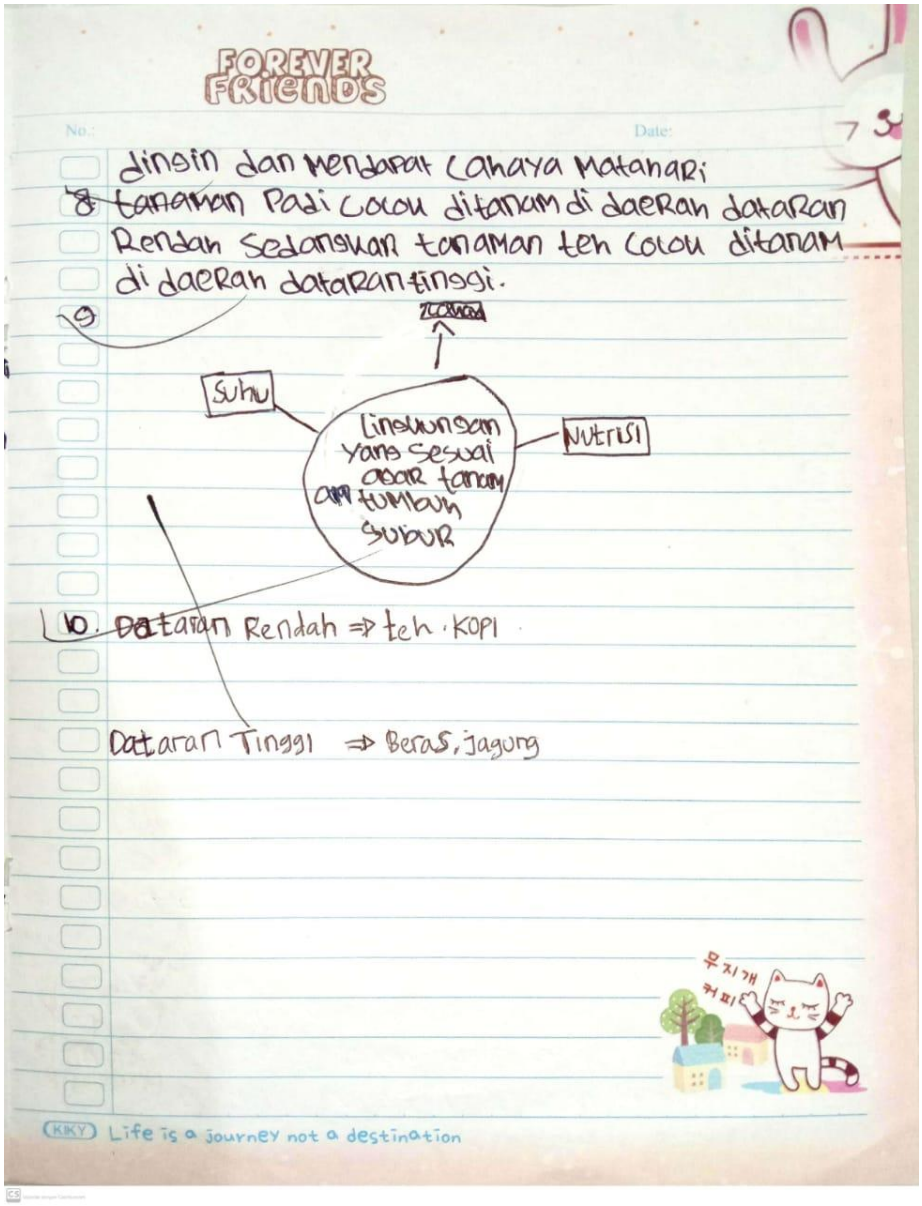

$$Nilai = \frac{jumlah\ siswa\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

Nilai = $\frac{90}{100}$ x *100*

= 90

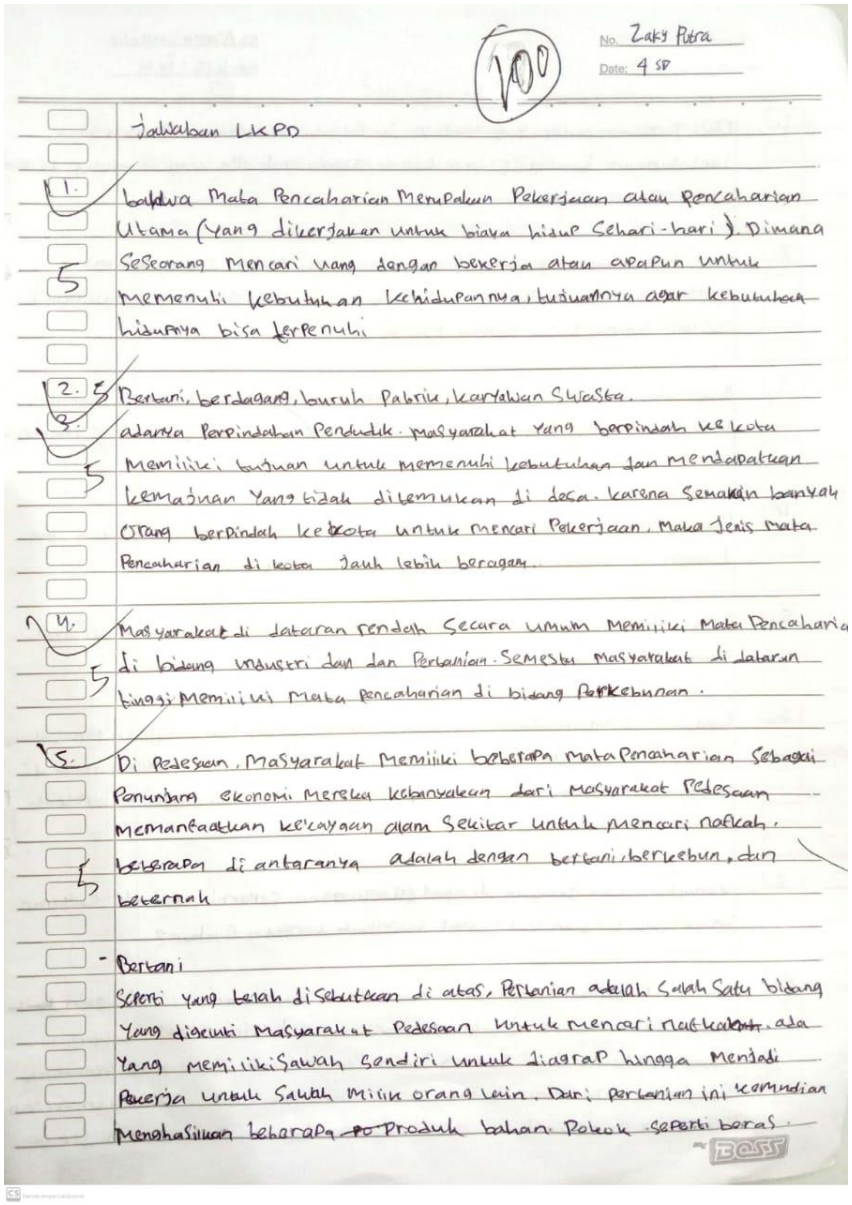

No. Zaky Putra
Date: 4 SP

100

Jawaban LKPD

1. bahwa Mata Pencaharian Merupakan Pekerjaan atau Pencaharian Utama (yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari). Dimana seseorang mencari uang dengan bekerja atau apapun untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya, tujuannya agar kebutuhan hidupnya bisa terpenuhi

2. Bertani, berdagang, buruh Pabrik, karyawan Swasta.

3. adanya Perpindahan Penduduk. masyarakat yang berpindah ke kota Memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kemajuan yang tidak ditemukan di desa. karena semakin banyak orang berpindah ke kota untuk mencari Pekerjaan. Maka jenis mata Pencaharian di kota jauh lebih beragam.

4. Masyarakat di dataran rendah secara umum Memiliki Mata Pencaharian di bidang industri dan dan Pertanian. Semester masyarakat di dataran tinggi Memiliki Mata pencaharian di bidang Perkebunan.

5. Di Pedesaan, Masyarakat Memiliki beberapa Mata Pencaharian Sebagai Penunjang ekonomi. Mereka kebanyakan dari masyarakat Pedesaan memanfaatkan ke'cayaan alam Sekitar untuk mencari nafkah. beberapa di antaranya adalah dengan bertani, berkebun, dan beternak

- Bertani
Seperti yang telah disebutkan di atas, Pertanian adalah salah satu bidang yang digeluti Masyarakat Pedesaan untuk mencari nafkah. ada yang memiliki sawah sendiri untuk digarap hingga menjadi Pekerja untuk sawah Milik orang lain. Dari pertanian ini kemudian menghasilkan beberapa ~~pr~~ Produk bahan Pokok seperti beras.

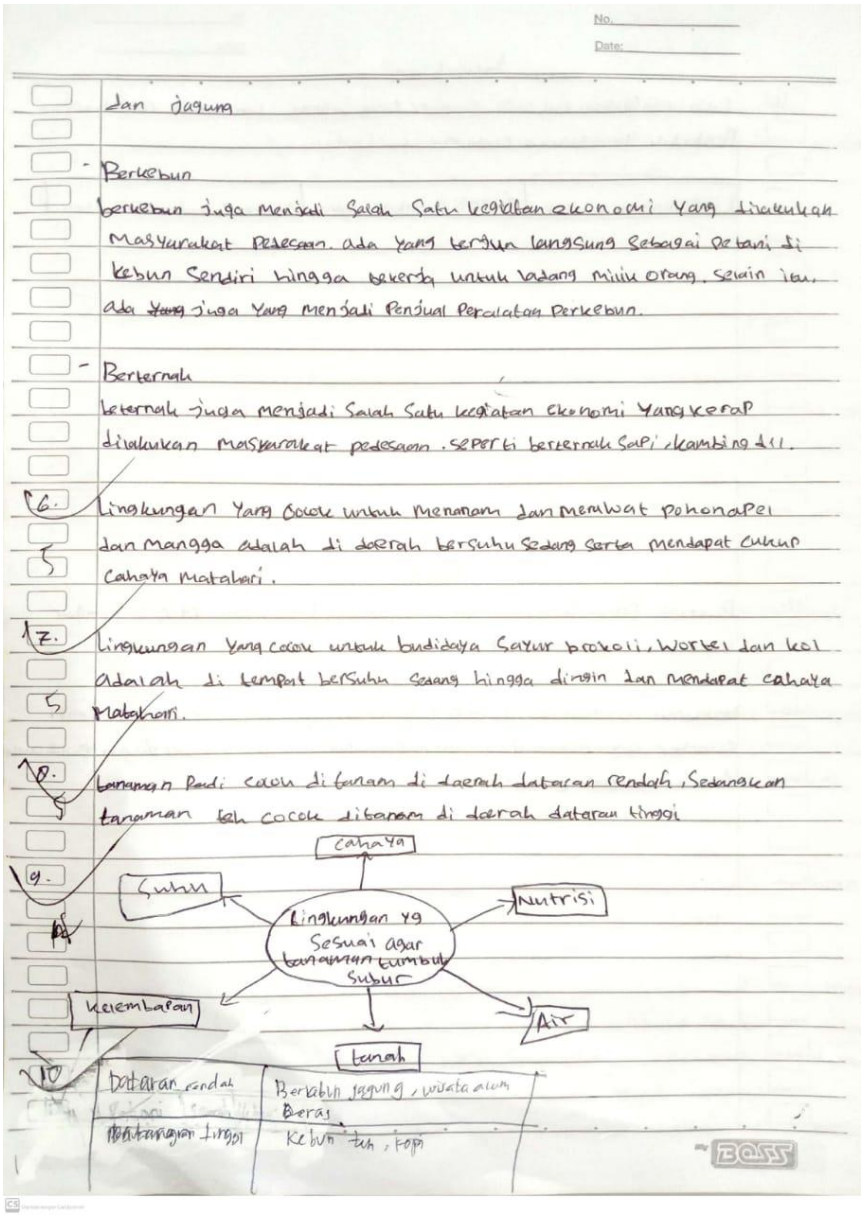

$$Nilai = \frac{jumlah\ siswa\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

Nilai = $\frac{100}{100}$ x 100

= 100

LAMPIRAN 13. HASIL UJI VALIDITAS TES

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011
SOAL01	Pearson Correlation	1	.145	.145	.336	.275	-.014	.218	.145	.044	.218	.504*
	Sig. (2-tailed)		.489	.489	.100	.184	.946	.295	.489	.835	.295	.010
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL02	Pearson Correlation	.145	1	.449*	.081	.200	.256	-.035	.265	.538**	.140	.586**
	Sig. (2-tailed)	.489		.025	.701	.338	.217	.868	.201	.006	.504	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL03	Pearson Correlation	.145	.449*	1	.081	.021	.428*	.140	.081	.538**	-.035	.549**
	Sig. (2-tailed)	.489	.025		.701	.919	.033	.504	.701	.006	.868	.005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL04	Pearson Correlation	.336	.081	.081	1	.557**	.083	.490*	-.103	.011	.315	.586**
	Sig. (2-tailed)	.100	.701	.701		.004	.694	.013	.624	.960	.125	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL05	Pearson Correlation	.275	.200	.021	.557**	1	.007	.068	-.157	.236	.068	.451*
	Sig. (2-tailed)	.184	.338	.919	.004		.975	.747	.453	.256	.747	.024
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL06	Pearson Correlation	-.014	.256	.428*	.083	.007	1	-.066	.256	.417*	-.066	.451*
	Sig. (2-tailed)	.946	.217	.033	.694	.975		.755	.217	.038	.755	.024
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL07	Pearson Correlation	.218	-.035	.140	.490*	.068	-.066	1	.140	-.050	.500*	.503*
	Sig. (2-tailed)	.295	.868	.504	.013	.747	.755		.504	.811	.011	.010
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00008	Pearson Correlation	.145	.265	.081	-.103	-.157	.256	.140	1	.274	.140	.400*
	Sig. (2-tailed)	.489	.201	.701	.624	.453	.217	.504		.184	.504	.048
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL09	Pearson Correlation	.044	.538**	.538**	.011	.236	.417*	-.050	.274	1	-.050	.542**
	Sig. (2-tailed)	.835	.006	.006	.960	.256	.038	.811	.184		.811	.005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL10	Pearson Correlation	.218	.140	-.035	.315	.068	-.066	.500*	.140	-.050	1	.467*
	Sig. (2-tailed)	.295	.504	.868	.125	.747	.755	.011	.504	.811		.019
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.504*	.586**	.549**	.586**	.451*	.451*	.503*	.400*	.542**	.467*	1

	Sig. (2-tailed)	.010	.002	.005	.002	.024	.024	.010	.048	.005	.019	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 14. HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.665	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	6.0000	4.667	.337	.640
SOAL2	6.0400	4.457	.428	.621
SOAL3	6.0400	4.540	.383	.630
SOAL4	6.0400	4.457	.428	.621
SOAL5	6.0800	4.743	.262	.655
SOAL6	6.1600	4.723	.256	.657
SOAL7	6.1200	4.610	.318	.643
SOAL8	6.0400	4.873	.211	.664
SOAL9	5.8400	4.807	.431	.630
SOAL10	6.1200	4.693	.277	.652

LAMPIRAN 15. HASIL UJI HIPOTETIS

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
VAR00001	Equal variances assumed	.623	.434	-6.592	48	.000	-22.40000	3.39804	-29.23221	-15.56779
	Equal variances not assumed			-6.592	46.012	.000	-22.40000	3.39804	-29.23985	-15.56015

LAMPIRAN 16. K1

FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :http://www..fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama Mahasiswa : Vivi Khofifah Siregar
N P M : 1902090253
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Komulatif : 119,0 IPK = 3,70

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
29.10.2022	Pengaruh model pembelajaran Read Answer Discuce Explain Create (RADEC) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV di SDN 115489 Bandar selamat	12/11/2022
	Meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis sederhana dengan menggunakan media lingkungan di sekitar kelas di SDN 115489 Bandar selamat	
	Pengembangan media gambar lingkungan sekitar sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di SDN 115489 bandar selamat	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Oktober 2022

Hormat Pemohon,

Vivi Khofifah Siregar

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 17. K2

FORM K 2

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :http://www..fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivi Khofifah Siregar
NPM : 1902090253
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Pengaruh Model Pembelajaran Read Answer Discuss Explain Create (RADEC) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa di kelas IV SDN 115489 bandar selamat

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :
Dosen Pembimbing : Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Oktober 2022
Hormat Pemohon,

Vivi khofifah siregar

Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 18. K3

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3040 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
H a l : **Pengesahan Proyek Proposal Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :.

Nama : **Vivi Khofifah Siregar**
N P M : 1902090253
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Read Answer Discuse Explain Create (RADEC) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di SD Negeri 115489 Bandar Selamat

Pembimbing : **Chairunnisa Amelia, S.Pd,.M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 12 November 2023

Medan, 17 Rab'ul Akhir 1444 H
12 November 2022 M

Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN: 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 19. LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http:/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Vivi Khofifah
NPM	: 1902090253
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	: Pengaruh Model Pembelajaran *Read Answer Discus Explain Create* (RADEC) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat .

Pada hari Selasa, tanggal 13 Juni, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juni 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,	Dosen Pembimbing
Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.	**Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

LAMPIRAN 20. BERITA ACARA SEMPRO

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http:/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa Tanggal 13 Juni 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama	: Vivi Khofifah
NPM	: 1902090253
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	: Pengaruh Model Pembelajaran *Read Answer Discus Explain Create* (RADEC) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat.

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

[ ] Disetujui

[ ] Disetujui dengan adanya perbaikan

[ ] Ditolak

Pembimbing	Pembahas
Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd.	Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

LAMPIRAN 21. SURAT PERNYATAAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http:/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: Vivi Khofifah
NPM	: 1902090253
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	: Pengaruh Model Pembelajaran *Read Answer Discus Explain Create* (RADEC) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong ***Plagiat***.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Vivi Khofifah

LAMPIRAN 22. SURAT RISET PENELITIAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : http://fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@yahoo.co.od

Nomor : 2425 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
H a l : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 01 Dzulhijjah 1444 H
20 Juni 2023 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 115489 Bandar Selamat
di
Tempat

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama	:	**Vivi Khofifah**
N P M	:	1902090253
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	Pengaruh Model Pembelajaran *Read Answer Discus Explain Create* (RADEC) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan

Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

Pertinggal

LAMPIRAN 23. BALASAN SURAT RISET

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SD NEGERI 115489 BANDAR SELAMAT
Jl. Bandar Selamat Dsn II Kec. Aek Kuo
AEK KUO (KODE POS 21455)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/66/SD/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 115489 Bandar Selamat, Kecamatan Aek.Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara, Menerangkan bahwa :

Nama	: VIVI KHOFIFAH SIREGAR
NPM	: 1902090253
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Judul Skripsi	: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *READ ANSWER DISCUSE EXPLAIN CREATE (RADEC)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 115489

Benar nama tersebut di atas adalah telah melakukan riset di SDN 115489 Bandar Selamat Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Selamat, 29 Juli 2023
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SDN.No.115489 Bandar Selamat

ESBY, S.Pd
NIP. 19630828 198604 2 001

LAMPIRAN 24. TURNIT

Vivi Khofifah : Pengaruh Model Pembelajaran Read Answer Discuss Explain Create (RADEC) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dikelas IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat

ORIGINALITY REPORT

19%	17%	7%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	9%
2	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%
3	jbasic.org Internet Source	1%
4	Submitted to National Economics University Student Paper	1%
5	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1%
6	www.ukwtv.de Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1%
	digilib.uinkhas.ac.id	

LAMPIRAN 24. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama	: Vivi Khofifah Srg
Tempat, Tanggal Lahir	: Damuli, 28 Juni 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Dsn II, Desa Kampung Yaman, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara.
Nama Orang Tua	: Aliaman Siregar
Ibu	: Almh. Nurmalinda Sipahutar

II. Pendidikan Formal :

a. SD Negeri 117504 Aek Pamingke (Lulus Tahun 2013)

b. MTS Negeri 3 Aek Pamingke (Lulus Tahun 2016)

c. SMA Negeri 1 Aek Pamingke (Lulus Tahun 2019)

d. Tahun 2019 tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

LAMPIRAN 25. DOKUMENTASI

Kepala sekolah SDN 115489 Bandar Selamat

Wali kelas IV SD Negeri 115489

Proses belajar mengajar postest

Proses belajar mengajar pretest

Murid IV SD Negeri 115489 Bandar Selamat